

**REVITALISASI FUNGSI KELUARGA *MAŞLAĦAH*  
MENURUT TEORI PERUBAHAN SOSIAL**

**TESIS**



**Oleh :**

**MUSTOFA**

**NIM 503180019**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**JURUSAN AHWAL SYAKHSIYYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PONOROGO**

**2021**

**REVITALISASI FUNGSI KELUARGA *MAŞLAĦAH*  
MENURUT TEORI PERUBAHAN SOSIAL**

**TESIS**

Diajukan pada Pascasarjana IAIN Ponorogo Sebagai Salah  
Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar Magister (S-2)  
Program Studi Ahwal Syakhsiyyah



**Oleh :**

**MUSTOFA**

**NIM 503180019**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**JURUSAN AHWAL SYAKHSIYYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PONOROGO**

**2021**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Dengan ini saya, **Mustofa**, NIM **503180019**, Program **Magister Prodi Ahwal Syakhiyyah** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: **Revitalisasi Fungsi Keluarga *Maṣlahah* Menurut Teori Perubahan Sosial**, ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah yang saya lakukan sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila dikemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggung jawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 19 Oktober 2021  
Pembuat pernyataan,



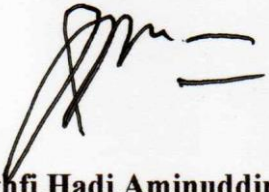
**Mustofa**  
NIM 503180019

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Mustofa, NIM 503180019** dengan judul: **Revitalisasi Fungsi Keluarga *Maṣlahah* Menurut Teori Perubahan Sosial**, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis Munaqasah tesis.

Ponorogo, 18 Oktober 2021

Pembimbing,



**Dr. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.**

NIP. 197207142000031005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PASCASARJANA**

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016  
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352)461893  
Website: [www.iaiponorogo.ac.id](http://www.iaiponorogo.ac.id) Email: [Pascasarjana@iaiponorogo.ac.id](mailto:Pascasarjana@iaiponorogo.ac.id)

**KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI**

Tesis yang ditulis oleh **Mustofa**, NIM 503180019, Program Magister Prodi Ahwal Syakhsiyyah dengan judul: **“Revitalisasi Fungsi Keluarga *Maslahah* Menurut Teori Perubahan Sosial (Studi Menghidupkan Fungsi Keluarga *Maslahah* Menurut Pengurus LKK dan Fatayat NU Ponorogo)”**. Telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis Munaqasah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada hari Senin, 15 November 2021 dan dinyatakan **LULUS**.

**Dewan Penguji**

No	Nama Penguji	Tanda tangan	Tanggal
1	<b>Dr. Hj. Rohmah Maulidia, M. Ag</b> NIP. 197711112005012003 Ketua Sidang		30 NOV 21
2	<b>Dr. H. Agus Purnomo, M. Ag</b> NIP. 197308011998031001 Penguji Utama		30 NOV 21 Nap
3	<b>Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag</b> NIP. 197207142000031005 Pembimbing/Penguji II		30/11/21

Ponorogo,  
Direktur Pascasarjana

**Dr. Miftahul Huda, M. Ag**  
NIP. 197605172002121002

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mustofa  
NIM : 503180019  
Program Studi : Hukum Keluarga Islam  
Judul tesis : Revitalisasi Fungsi Keluarga  
*Maşlahah* Menurut Teori  
Perubahan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dupublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **[etheses.iain.ponorogo.ac.id](http://etheses.iain.ponorogo.ac.id)**. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 30 November 2021  
Pembuat pernyataan,



**Mustofa**  
NIM 503180019

Pedoman transliterasi yang digunakan penulis dalam penulisan tesis ini sebagai berikut:

Arab	Ind.	Arab.	Ind.	Arab.	Ind.	Arab.	Ind.
ء	,	د	D	ض	D	ك	K
ب	B	ذ	Dh	ط	T	ل	L
ت	T	ر	R	ظ	Z	م	M
ث	Th	ز	Z	ع	'	ن	N
ج	J	س	S	غ	Gh	ه	H
ح	H	ش	Sh	ف	F	و	W
خ	Kh	ص	S	ق	Q	ي	Y

1. Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang caranya dengan menuliskan coretan horisontal di atas huruf **ā**, **ī** dan **ū**.
2. Bunyi hidup double (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabungkan dua huruf **“ay”** dan **“aw”**. Contoh: Bayna, ‘layhim, qawl, mawḍū’ah
3. Istilah (technical terms) dalam bahasa asing yang belum terserap menjadi bahasa baku Indonesia harus dicetak miring. Bunyi huruf hidup akhir sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi, transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir. Contoh:
  - a. Ibn Taymīyah bukan Ibnu Taymiyah.
  - b. Inna al-ḍīn ‘inda Allāh al-Islām bukan Inna al-ḍīna ‘inda Allāhi al-Islāmu.

- c. Fahuwa wā jib bukan fahuwa wā jibu dan bukan pula fahuwa wā jibun.
4. . Kata yang berakhir dengan tā 'marbū ṭah dan berkedudukan sebagai sifat (na'at) dan **idāfah** ditransliterasikan dengan **"ah"**. Sedangkan **muḍāf** ditransliterasikan dengan **"at"**. Contoh:
- Na'at dan muḍāf ilayh : Sunnah sayyi'ah, alMaktabah al-Miṣriyyah.
  - Mudāf : matbā'at al-'Ā mmah.
5. Kata yang berakhir dengan **yā'** mushaddadah (yā' bertashdid) ditransliterasikan dengan **ī**. Jika i diikuti dengan **tā'marbūṭah** maka transliterasinya dengan **īyah**. Jika **yā' ber-tashdid** berada di tengah kata ditransliterasikan dengan **yy**. Contoh:
- Al-Ghazālī , al-Nawāwī
  - Ibn Taymīyah, Al-Jawzīyah
  - Sayyid, mu'ayyid, muq



## ABSTRAK

**Kata Kunci:** Keluarga *Maṣlahah*, Teori Perubahan Sosial, Revitalisasi Fungsi Keluarga

Keluarga merupakan kelompok terkecil dalam lingkungan masyarakat. dasar membangun keluarga yang berkepribadian kuat salah satunya dengan konsep keluarga *maṣlahah*. Lembaga Kemaslahatan Keluarga dan Fatayat NU Ponorogo bergerak dalam bidang penguatan ketahanan keluarga dengan mengembangkan keluarga *maṣlahah*. Pada masa pandemi saat ini banyak tantangan dan permasalahan keluarga. Berbagai macam perubahan dihadapi oleh keluarga di sektor pendidikan, ekonomi serta perubahan sosial yang terjadi membawa pengaruh yang tidak menguntungkan. Perlunya konsep keluarga *maṣlahah* menyesuaikan dengan perubahan sehingga mampu menjawab tantangan. Penelitian ini akan difokuskan pada pengurus Lembaga Kemaslahatan Keluarga dan Fatayat NU karena paham terhadap keluarga *maṣlahah*. Adapun pokok permasalahannya sebagai berikut 1) Bagaimana pengurus Lembaga Kemaslahatan Keluarga dan Fatayat NU Ponorogo merevitalisasi fungsi keluarga *maṣlahah* untuk menyesuaikan kondisi 2) Faktor yang melatarbelakangi upaya revitalisasi fungsi keluarga *maṣlahah*. 3) Apa dampak dari upaya revitalisasi fungsi keluarga *maṣlahah*. Jenis penelitian ini ialah lapangan mendatangi atau menghubungi narasumber untuk memperoleh data yang *real* dan akurat.

Pendekatan yang digunakan perubahan sosial. untuk mengumpulkan data, metode yang digunakan wawancara dan dokumentasi, analisa dengan pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data tentang permasalahan mewujudkan keluarga *maṣlahah* dan upaya menghidupkan fungsi keluarga *maṣlahah*, dan kemudian dilakukan penyimpulan. dapat disimpulkan, upaya pengurus LKK dan Fatayat merevitalisasi fungsi keluarga *maṣlahah* dengan penguatan dari dalam keluarga, merencanakan ulang masa depan. Memperbaiki komunikasi keluarga, kematangan emosi, luwes pembagian peran, berpegang ajaran islam. Dari luar, menguatkan sesama anggota keluarga. Memanfaatkan waktu bersama antara keluarga inti atau keluarga besar. Mengelola keuangan dengan baik, mempertahankan sumber pendapatan yang ada atau mencari sumber

pendapatan yang lain dan berempati dengan masyarakat sekitar. Adanya *konflik* di dalam keluarga, mulai dari konflik ekonomi, pembagian tanggung jawab rumah tangga, kekurangan pangan dan komunikasi anggota keluarga. adanya *revolusi* mengubah tatacara kehidupan dasar sosial berkeluarga. Adanya revolusi teknologi.

Dampak revitalisasi fungsi keluarga *maṣlahah*, yaitu: dari dalam keluarga, keluarga mampu beradaptasi dan bersikap bijak, tercipta komunikasi dua arah yang baik, dan saling mendukung, menumbuhkan sikap kedewasaan emosi anggota keluarga, menumbuhkan rasa tanggung jawab berumah tangga, lebih berserah diri dan menerapkan nilai-nilai agama dalam berkeluarga. Sedangkan dari luar keluarga, antara keluarga inti, keluarga besar atau tetangga terjalin hubungan saling menguatkan, pandai mengatur keuangan keluarga dan memunculkan gagasan kreatif untuk memanfaatkan setiap potensi yang ada di sekitat rumah untuk mencukupi kebutuhan, bertambahnya keterampilan baik dalam bercocok tanam, budidaya ikan untuk memenuhi kebutuhan.

## ABSTRACT

**Keywords:** *Maṣlahah* Family, Social Change Theory, Family Function Revitalization

Family is the smallest group in society. One of the basic principles for building a family with a strong personality is the *maṣlahah* family concept. The Institute for Family Benefits and Fatayat NU Ponorogo is engaged in strengthening family resilience by developing *maṣlahah* families. During the current pandemic, there are many challenges and family problems. Various kinds of changes faced by families in the education sector, economic and social changes that occur bring unfavorable effects. The need for the *maṣlahah* family concept to adapt to changes so that it is able to answer challenges. This research will focus on the administrators of the Family Benefit Institute and Fatayat NU because they understand the *maṣlahah* family. The main issues are as follows: 1) How do the management of the NU Ponorogo Family Benefit Institute revitalize the function of the *maṣlahah* family to adjust the conditions 2) The factors behind the efforts to revitalize the function of the *maṣlahah* family. 3) What is the impact of efforts to revitalize the *maṣlahah* family function. This type of research is a field visit or contact resource persons to obtain real and accurate data.

The approach used is social change. To collect data, the methods used are interviews and documentation, analysis with data collection, data reduction, data presentation on the problem of realizing a *maṣlahah* family and efforts to revive the function of a *maṣlahah* family, and then conclusions are made. It can be concluded, the efforts of the LKK and Fatayat management to revitalize the function of the *maṣlahah* family by strengthening from within the family, planning for the future. Improving family communication, emotional maturity, flexible division of roles, adhering to Islamic teachings. From the outside, strengthen fellow family members. Take advantage of time together between the nuclear family or extended family. Manage finances well, maintain existing sources of income or seek other sources of income and empathize with the surrounding community. The existence of conflict in the family, ranging from economic conflict, division of household responsibilities, food shortages and communication of

family members. the revolution changed the basic social order of family life. There is a technological revolution.

The impact of revitalizing the *maṣlaḥah* family function, namely: from within the family, the family is able to adapt and be wise, create good two-way communication, and support each other, foster emotional maturity in family members, foster a sense of household responsibility, more surrender themselves and apply religious values in the family. Meanwhile, from outside the family, between the nuclear family, extended family or neighbors there is a mutually reinforcing relationship, good at managing family finances and coming up with creative ideas to take advantage of every potential that exists around the house to meet needs, increasing skills both in farming, fish farming to meet the needs of the family. needs.

## KATA PENGANTAR

*Bismillāh al-Rahmān al-Rahīm*

*Alḥamdulillāhibbil’alamīn*, dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian tesis dengan judul: **“Revitalisasi Fungsi Keluarga *Maṣlahah* Menurut Teori Perubahan Sosial”**.

Tesis ini ditulis dalam rangka memperoleh gelar Magister Hukum (M.H.) pada Program Magister Prodi Ahwal Syakhshiyah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua bapak dan Ibu dan segenap keluarga besar atas semangat dan dukungan yang telah mereka curahkan. Terima kasih juga disampaikan kepada pembimbing tesis, yaitu Bapak Dr. KH. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag. yang telah mengarahkan dan mengingatkan kelalaian Penulis selama menyusun tesis dari awal hingga selesai.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN Ponorogo, Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., Direktur Pascasarjana Dr. Miftahul Huda, M. Ag., Ketua Program Studi Dr. Hj. Rohmah Maulidia, M. Ag. beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses pembelajaran dan penyelesaian studi. Tak lupa pula, Penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi IAIN Ponorogo dan perpustakaan, termasuk rekan-rekan sejawat yang menaruh perhatian dan bantuan kepada Penulis sehingga selesainya tesis ini.

Ponorogo, 30 November 2021



Mustofa

NIM. 503180019

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DALAM</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>PEDOMAN TRANSLITASI</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	

<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Terdahulu .....	11
F. Metode Penelitian .....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	22
<b>BAB II KELUARGA <i>MAŞLAĦAH</i> DAN TEORI</b>	
<b>PERUBAHAN SOSIAL</b> .....	27
A. Keluarga <i>Maşlahah</i> dan indikatornya.....	27
B. Fondasi keluarga <i>Maşlahah</i> .....	34
C. Membentuk Keluarga <i>Maşlahah</i> .....	38
D. Perubahan Sosial.....	42
E. Faktor-Faktor Perubahan Sosial.....	47
<b>BAB III LEMBAGA KEMASLATAN KELUARGA DAN</b>	
<b>FATAYAT NU PONOROGO</b> .....	54
A. Deskripsi Lembaga Kemaslahatan Keluarga	
Nahdlatul Ulama .....	54
B. Program Lembaga Kemaslahatan Keluarga	
Nahdlatul Ulama .....	57
C. Isu Dalam Mewujudkan Keluarga <i>Maşlahah</i> .....	65
D. Sejarah Fatayat NU.....	70
E. Fatayat NU dan Keluarga <i>Maşlahah</i> .....	72
<b>BAB IV BENTUK REVITALISASI KELUARGA</b>	
<b><i>MAŞLAĦAH</i> MENURUT LKK DAN FATAYAT</b>	
<b>NU PONOROGO</b> .....	80

A.	Pemahaman Pengurus LKK dan Fatayat NU terhadap Perubahan Sosial Keluarga <i>Maşlahah</i> ...	80
B.	Pengurus LKK dan Fatayat NU Dalam Merevitalisasi Fungsi Keluarga <i>Maşlahah</i> .....	81
<b>BAB V</b>	<b>FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI SERTA DAMPAK REVITALISASI FUNGSI KELUARGA <i>MAŞLAHAH</i> MENURUT PENGURUS LKK DAN FATAYAT NU PONOROGO .....</b>	<b>88</b>
A.	Faktor LKK NU dan Fatayat NU menghidupkan fungsi keluarga.....	88
B.	Faktor Perubahan Sosial Keluarga <i>Maşlahah</i> .....	90
C.	Dampak Revitalisasi Fungsi Keluarga <i>Maşlahah</i> ..	96
<b>BAB VI</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
A.	Kesimpulan .....	99
B.	Keterbatasan Penelitian.....	101
C.	Saran .....	101

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan kelompok terkecil dalam lingkungan masyarakat, tumbuh dan berkembangnya anggota keluarga dari awal kehidupan sesuai dengan kodrat dan naluri manusia. Mereka melihat sesuatu dengan indra penglihatan, merespon sesuatu hal dengan hukum, dan kemudian mempertimbangkan apa yang menurutnya di anggap benar atau membuktikan apa yang dianggap tidak baik. Keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang kuat karakter dan kuat generasi penerusnya sehingga mampu tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat serta saling memberi manfaat. Islam dalam mendakwahkan keindahan keluarga dengan menunjukkan berbagai fungsi dan manfaat hidup berkeluarga yang akan berdampak pada kehidupan pribadi dan lingkungan masyarakat yang merupakan salah satu nikmat Allah Swt.<sup>1</sup>

Dasar utama dalam membangun masyarakat yang berkepribadian kuat salah satunya dengan membentuk

---

<sup>1</sup> Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: Pustaka pesantren, 2004), 6



sistem keluarga yang dilandasi dengan tuntunan moral yang kuat. Dengan model keluarga berlandaskan tuntunan mural akan menghasilkan keluarga yang berkualitas, pada tahap berikutnya tercipta kelompok masyarakat yang memiliki kualitas yang baik pula.<sup>2</sup> Dalam lingkup keluarga muslim NU dikenal dengan keluarga *maṣlahah*. Karena merupakan dasar dalam membentuk generasi penerus yang lebih baik, seperti yang tercantum dalam QS. Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا  
 وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ  
 يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

*Artinya: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya dan dijadikannya di antaramu rasa kasih dan sayang sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir ."(QS. Ar-Rum : 21)<sup>3</sup>*

Lembaga Kemaslahatan Keluarga dan Fatayat Nahdhatul Ulama Ponorogo bergerak dalam bidang

<sup>2</sup> Kiai Sahal, M. Cholil Nafis dan Abdullah Ubaid, *Keluarga Maṣlahah Terapan Fiqh Sosial* (Jakarta : Mitra Abadi Press, 2010), 24.

<sup>3</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al-Qur'an, 2001), 644.

penguatan ketahanan keluarga di antaranya dengan mengembangkan konsep keluarga *maṣlahah* yang berpijak pada hak ekonomi, sosial serta hak asasi anak dan perempuan. serta kecukupan kebutuhan lahir dan batin seperti kebutuhan sandang, pangan, papan dan kebutuhan biologis lainnya.<sup>4</sup> Diwujudkan dengan terpeliharanya kesehatan ibu dan anak, keselamatan jiwa raga ibu selama hamil hingga melahirkan dan menyusui. Serta keselamatan anak sejak dalam kandungan sampai dewasa dan terjamin kesehatan jasmani ruhani serta terjamin keselamatan beragama.

Konsep keluarga *maṣlahah* berupaya untuk meningkatkan kualitas keluarga dalam ruang lingkup yang lebih luas ketimbang keluarga sakinah. keluarga *maṣlahah* bertujuan mencapai keharmonisan di dalam keluarga serta memberi manfaat di lingkungan masyarakat sekitar. Keluarga *maṣlahah* merupakan pilar pembentuk keluarga yang ideal yang dapat menghasilkan keturunan yang saleh-salehah. Selain itu akan lahir generasi yang kuat mengandung nilai-nilai seperti cinta kasih, berkomitmen untuk saling bertanggung jawab, saling menghormati,

---

<sup>4</sup> NU Online, <http://www.nu.or.id/> Ensiklopedi NU, “*Keluarga Maṣlahah*”, diakses tanggal 16 Januari 2020 pukul 09.00 Wib.

keterbukaan dan keterusterangan antara suami istri, anggota keluarga lain tercipta persatuan dan terjalin komunikasi yang baik. Keluarga yang berlandaskan nilai-nilai ini akan menjadi tempat terbaik bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang. Dalam menjalin hubungan suami istri serta berkeluarga selalu ada dinamika yang terjadi antar kedua belah pihak baik antara suami istri maupun sesama anggota keluarga yang lain. Semua ini merupakan ujian karena keharmonisan, kebahagiaan, kegagalan, kesedihan atau rasa sakit dan kekecewaan pada dasarnya datang sebagai cobaan Allah Swt. Perkembangan keluarga serta dinamika berumah tangga akan menjadi faktor pendukung terwujudnya keluarga *maṣlahah*.<sup>5</sup>

Pada masa pandemi saat ini banyak sekali tantangan dan permasalahan keluarga yang meningkat, baik jumlah maupun isunya. pandemi merupakan keadaan yang tidak diharapkan oleh semua orang. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri di lingkungan keluarga, dengan adanya pandemi tidak lantas harus menyalahkan keadaan. perubahan demi perubahan dihadapi oleh keluarga segala aktivitas keluarga semua dilakukan di rumah yang membuat

---

<sup>5</sup> Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Saḳinah* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004), 50.

peran orang tua bertambah, pada sektor pendidikan dihentikannya pembelajaran tatap muka diganti dengan belajar dalam jaringan (daring) yang di mana anak yang lemah terhadap pengawasan orang tuanya bisa terpapar informasi yang tidak baik serta penggunaan gawai yang berlebihan dapat mengganggu psikologi anak, perkembangan sosial yang terganggu menjadikan anak pribadi yang tertutup<sup>6</sup> ditambah keterbatasan waktu pengawasan orang tua karena harus mencari nafkah mencukupi kebutuhan hidup dan melaksanakan tanggung jawab keluarga.<sup>7</sup> Penggunaan *gadget* yang berlebihan karena tuntutan perubahan mampu mengubah peran dan fungsi keluarga dan cara berinteraksi.<sup>8</sup>

Pada sektor ekonomi, menurunnya pendapatan keluarga disebabkan pemutusan hubungan kerja memicu terjadinya perselisihan antar anggota keluarga karena

---

<sup>6</sup> Riyanti imron, *Hubungan Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Prasekolah di Kabupaten Lampung Selatan*, (Jurnal Poltekkes TJK, Vol 13, No 2, 2017)

<sup>7</sup> UNPAD, <http://www.unpad.ac.id> *Pernikahan Dini Di Indonesia Meningkat Di Masa Pandemi*, diakses tanggal 30 Januari 2021 pukul 09.00 Wib.

<sup>8</sup> Inda Lestari, Agus Wahyudi Riana, Budi M.Taftarzani, *Pengaruh Gadget Pada Interaksi Sosial Dalam Keluarga*, (Prosiding Ks: Riset & Pkm Volume: 2 Nomor: 2, 2021) Hal: 147 - 300

ketidak mampuan memenuhi kebutuhan dasar.<sup>9</sup> Selain adanya berbagai aturan penanggulangan mengatasi penyebaran atau upaya percepatan memutus rantai penyebaran virus, hal ini berdampak terhadap banyaknya kegiatan ekonomi yang menghadapi kendala bahkan terhenti berproduksi. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan pengangguran, penurunan tingkat produktivitas individu maupun perusahaan, dan mendorong munculnya keluarga pra sejahtera.<sup>10</sup>

Ekonomi keluarga yang tidak stabil secara psikologis berdampak pada anggota keluarga mulai dari sikap kaget serta penyangkalan atas kondisi yang dialami dan rasa emosi yang berlebih.<sup>11</sup> Serta kesehatan, yang menurun akibat kurangnya asupan makanan yang mengandung kecukupan gizi karena daya beli keluarga menurun dan terbatasnya ketersediaan komoditas. terbatasnya ruang gerak dapat menurunkan imunitas tubuh dan kesehatan mental khususnya pada anggota keluarga perempuan, anak dan

---

<sup>9</sup> Husin Anang Kabalmay, *Kebutuhan Ekonomi dan Kaitannya dengan Perceraian*, (Jurnal Tahkim Vol. XI No. 1, 2021).

<sup>10</sup> Herlina Tarigan, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kemiskinan di Indonesia*, Litbang (pusat sosial ekonomi dan kebijakan pertanian)

<sup>11</sup> BBC Indonesia, <https://www.bbc.com/indonesia> Efek psikologis Setelah Kehilangan Pekerjaan Selama Pandemi Covid-19. diakses tanggal 30 Februari 2021 pukul 09.00 Wib.

remaja serta lanjut usia. Rasa kesepian karena berkurangnya interaksi sosial memengaruhi kesehatan mental bahkan kesehatan sosial dan spiritual juga turut terdampak.<sup>12</sup> Banyak hal yang tidak mudah untuk dijalani dan tentunya ini adalah fase yang sulit bagi sebuah institusi keluarga.

Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat membawa pengaruh yang tidak menguntungkan bagi sebuah keluarga. Karena keluarga sebagai lembaga sosial terkecil juga terkena imbas perubahan dan transformasi sosial.<sup>13</sup> Maka dari itu perlunya menghidupkan kembali fungsi keluarga *maṣlahah* menyesuaikan dengan perubahan yang ada sehingga mampu menjawab tantangan-tantangan yang ada. Dari uraian tersebut menjelaskan bagaimana pentingnya menghidupkan kembali fungsi keluarga *maṣlahah* di sama sekarang.

Penelitian ini akan difokuskan pada pengurus Lembaga Kemaslahatan Keluarga dan Fatayat Nahdlatul Ulama Kabupaten Ponorogo sebagai sumber informasi

---

<sup>12</sup> Dwi Oktavia Sri Asmoro, Soenarnatalina Melaniani, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Penyalahgunaan Napza pada Remaja*, Departemen Biostatistika dan Kependudukan FKM UNAIR Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Jl. Mulyorejo Kampus C Unair Surabaya.

<sup>13</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 5.

sekaligus menjadi objek penelitian. pemilihan Lembaga Kemaslahatan Keluarga dan Fatayat Nahdlatul Ulama Ponorogo sebagai objek penelitian ini karena mereka memiliki pemahaman yang mendalam terhadap keluarga *maṣlahah*, sekaligus pendidikan formal yang mumpuni. Pengalaman dilapangan sebagai penyuluh keluarga sakinah yang banyak bersentuhan dengan dinamika berumah tangga secara langsung seiring dengan berkembangnya zaman serta pada masa pandemi berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan seputar kesejahteraan dan ketahanan keluarga pada masa pandemi.

Penulis tertarik menjadikan keluarga *maṣlahah* ini sebagai subjek penelitian karena dalam kehidupan keluarga pengurus Lembaga Kemaslahatan Keluarga dan Fatayat Nahdlatul Ulama Ponorogo bersama pasangannya terlihat harmonis dan kompak dengan berbagai kebersamaan dalam menjalankan aktivitas mereka secara pribadi maupun kekeluargaan, yang kemudian dibina dalam sebuah tata aturan yang mereka terapkan masing-masing pada keluarga mereka. Selain itu penulis mempunyai keyakinan bahwa keluarga tersebut paham betul dan mengerti akan syariat Islam, tidak terkecuali terkait hukum perkawinan dan berumah tangga dalam Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengurus Lembaga Kemaslahatan Keluarga dan Fatayat NU Ponorogo merevitalisasi fungsi keluarga *maṣṣlahah* ?
2. Faktor apa yang melatarbelakangi upaya revitalisasi fungsi keluarga *maṣṣlahah* yang dilakukan pengurus Lembaga Kemaslahatan Keluarga dan Fatayat NU Ponorogo?
3. Apa dampak dari upaya revitalisasi fungsi keluarga *maṣṣlahah* yang dilakukan pengurus Lembaga Kemaslahatan Keluarga dan Fatayat NU Ponorogo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, melalui pendekatan teori perubahan sosial setidaknya tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini antara lain :

1. Mendeskripsikan bagaimana revitalisasi fungsi keluarga *maṣṣlahah* yang dilakukan pengurus Lembaga Kemaslahatan Keluarga dan Fatayat NU Kabupaten Ponorogo.
2. Mengetahui faktor apa yang melatarbelakangi upaya revitalisasi fungsi keluarga *maṣṣlahah* yang dilakukan



pengurus Lembaga Kemaslahatan Keluarga dan Fatayat NU Ponorogo.

3. Untuk mengetahui dampak dari upaya revitalisasi fungsi keluarga *maṣlahah* yang dilakukan pengurus Lembaga Kemaslahatan Keluarga dan Fatayat NU Ponorogo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang dimiliki dari penelitian ini, di antaranya implikasi teoretis dan praktis. Manfaat yang penulis harapkan adalah sebagai berikut.

##### **1. Secara Teoretis**

Secara teoretis, karya ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan perpustakaan ilmiah, khususnya sebagai kontribusi ilmiah yang berkaitan dengan pengetahuan ajaran berumah tangga, bagaimana menghidupkan keluarga *maṣlahah* pada masa pandemi, dan bagaimana upaya dalam menjaga keharmonisan keluarga *maṣlahah* saat pandemi.

##### **2. Secara Praktis**

Diharapkan dengan adanya karya ilmiah ini dapat memberikan informasi dan ide-ide ilmiah kepada masyarakat dan peneliti yang tertarik untuk memperdalam

dan memperluas wawasan keilmuan, khususnya dalam menciptakan dan pembinaan keluarga *maṣlahah*.

## **E. Kajian Terdahulu**

Pertama, “Konsep Keluarga *maṣlahah* Perspektif Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKK NU)” oleh Mujibburrahman Salim. konsep keluarga *maṣlahah* dalam perspektif Lembaga Kemaslahatan Keluarga NU Jogja adalah keluarga yang bahagia, kebutuhan pokoknya terpenuhi, serta memiliki kemampuan membangun relasi, memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan anggota keluarga. Bisa mengantarkan bapak, ibu dan anak untuk beribadah kepada Allah serta membangun keluarga yang harmonis. dan dapat berperan penting ditengah masyarakat.<sup>14</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah membahas tentang keluarga *maṣlahah*. Dalam penelitian Mujibburrahman Salim lebih menekankan kepada keluarga *maṣlahah* sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan kepada revitalisasi fungsi keluarga *maṣlahah*.

---

<sup>14</sup> Mujibburrahman Salim, *Konsep Keluārga Maṣlahah Per̄spektif Lembaga Kemaslahatan Keluārga Nahdlatul Ulama* (LKK NU) (Yogyakarta : Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga).

Kedua, Penelitian “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Konsep Keluarga *Maṣlahah* (Studi Atas Pandangan Nyai Muda Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta)” oleh Afida Lailata.<sup>15</sup> Konsep keluarga *Maṣlahah* menurut pandangan nyai muda tersebut, sesuai dengan hukum Islam, keluarga yang seimbang antara kebutuhan moral material maupun mental spiritual atau kemaslahatan lahir dan batin. Afida Lailata lebih menekankan pada pendapat kiai tentang konsep keluarga *Maṣlahah* sedangkan penelitian ini fokus pada menghidupkan kembali fungsi Keluarga *Maṣlahah* pada masa pandemi.

Ketiga, konsep keluarga *maṣlahah* dan aplikasinya dalam kehidupan *Ḥāfiẓ ḥāfiẓah* Alumni Pondok Pesantren Al-Munawwir Yogyakarta, oleh Ibnu Azis Mansur. Konsep keluarga *maṣlahah* menurut alumni *ḥāfiẓ ḥāfiẓah* Pondok Pesantren al-Munawwir, keluarga bahagia dan sejahtera mengedepankan kebaikan dalam segala aspek lini kehidupan berkeluarga, setiap anggotanya harus saling mengerti dan memahami hak dan kewajiban, serta selalu menjalin

---

<sup>15</sup> Afida Lailata, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Konsep Keluarga Maṣlahah (Studi Atas Pandangan Nyai Muda Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta)* (Yogyakarta : Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014).

komunikasi yang baik antara anggota keluarga saling bisa memadukan nilai-nilai agama dan sosial, baik dalam lingkup keluarga sendiri maupun masyarakat. Unsur kesejahteraan adalah kehidupan duniawi dan ukhrawi, bersifat saling memengaruhi. Apabila hal itu dikaitkan dengan syari'at Islam yang dijabarkan fiqh sosial dengan bertitik tolak dari lima prinsip dalam *maqāsid asy-syarī'ah*, maka akan jelas, syari'at Islam mempunyai sasaran yang mendasar, yakni kesejahteraan lahir batin bagi setiap manusia.<sup>16</sup>

Dari penelitian terdahulu yang penulis sampaikan tidak ada yang sama dengan apa yang ingin penulis teliti yaitu tentang menghidupkan kembali konsep Keluarga *maṣlahah* pada masa pandemi hal inilah yang membedakan dari penelitian yang sudah ada.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Menggunakan pendekatan deskriptif, hanya menggambarkan “apa adanya” tentang merevitalisasi fungsi keluarga *maṣlahah* menurut Lembaga Kemaslahatan

---

<sup>16</sup> Ibnu Azis Mansur, *Konsep Keluarga Maṣlahah dan Aplikasinya dalam Kehidupan Ḥafiz Ḥafizah Alumni Pondok Pesantren Al-Munawwir Yogyakarta* (Yogyakarta : Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).

Keluarga dan Fatayat NU Ponorogo. Dalam melihat data menggunakan sudut pandang ilmiah. Dengan jenis penelitian yang empiris, serta menggunakan metode kualitatif, pemilihan pendekatan ini dikarenakan melihat tujuan umum dari penelitian ini yaitu mengkaji serta memaparkan perubahan sosial sebagai akibat dari adanya pandemi terhadap keluarga *maṣlahah*.<sup>17</sup>

Topik penelitian adalah program penelitian yang menghasilkan sejumlah data deskriptif dalam bentuk tertulis maupun dalam bentuk lisan.<sup>18</sup> Pendekatan ini dapat menggunakan sejumlah metode lain yang sesuai, selama masih dibutuhkan, seperti metode deduktif, induktif, analitika bahasa, historis.<sup>19</sup> Menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), menjabarkan fenomena dan persepsi, pemikiran pengurus Lembaga Kemaslahatan Keluarga dan Fatayat NU Ponorogo tentang menghidupkan Kembali fungsi keluarga *maṣlahah* di lingkungan warga NU pada masa pandemi.<sup>20</sup> Lokasi Penelitian di Ponorogo di

---

<sup>17</sup> Lexy Molcong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Putra Ria, 2000), 2.

<sup>18</sup> *Ibid.*, 3.

<sup>19</sup> Wahyu Wibowo, *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah* (Jakarta : Bumi Kompas, 2011), 43.

<sup>20</sup> Aep Sa.ipul. Ham.di dan Ba.hrudin, *Metode. Penelitian. Kualitatif Aplikasi. dalam Pendidikan* ( Yogyakarta : Depublish, 2014), 9.

masing-masing rumah pengurus Lembaga Kemaslahatan Keluarga dan Fatayat NU Ponorogo atau di tempat mereka berkegiatan. Pemilihan Lembaga Kemaslahatan Keluarga dan Fatayat NU Ponorogo karena selama masa pandemi begitu aktif dalam kegiatan ketahanan rumah tangga dan kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan selama masa pandemi.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah diperolehnya data penelitian dari mana, bisa berupa dari data pustaka (buku, karya ilmiah) maupun informasi dari orang (hasil dari wawancara). Satuan analisis merupakan satuan khusus yang dihitung dan ditentukan oleh peneliti sesuai dengan objek penelitiannya. Objek penelitian merupakan masalah pokok, atau fokus penelitian yaitu tentang isu dan permasalahan mewujudkan keluarga *maṣlahah* serta bagaimana menghidupkan kembali fungsi keluarga *maṣlahah* pada masa pandemi.<sup>21</sup>

Dalam penelitian kualitatif sumber data utama ialah ucapan dan tingkah laku dari para pengurus Lembaga Kemaslahatan Keluarga dan Fatayat NU Ponorogo, sisanya

---

<sup>21</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 151.

adalah data lain seperti dokumen. Pencatatan sumber data utama ini melalui wawancara dan observasi partisipan yang merupakan hasil dari upaya bersama untuk melihat, menyimak, dan mengajukan pertanyaan. Adapun sumber data utama dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan jawaban dari informan hasil catatan lapangan yang diperoleh dari pengurus Lembaga Kemaslahatan Keluarga dan Fatayat NU Ponorogo.<sup>22</sup>

### 3. Kehadiran peneliti

Menyesuaikan penelitian dengan metode kualitatif, sangat penting kehadiran peneliti di lapangan dan agar menghasilkan data yang baik. Peneliti berperan penting, karena bertugas sebagai pengumpul data dan mengartikan makna. Karena itu peneliti harus terlibat dalam kehidupan keluarga yang diteliti hingga terjadi keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu perlunya mengamati dengan terjun kelapangan secara langsung dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Dengan mengajukan pertanyaan kepada pengurus Lembaga Kemaslahatan Keluarga dan Fatayat NU Ponorogo. Yang

---

<sup>22</sup> Lexy Molcong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Putra Ria, 2000), 157.

dijawab dengan bahasa yang mudah dimengerti.<sup>23</sup> Sumber datanya pengurus Lembaga Kemaslahatan Keluarga dan Fatayat NU Ponorogo, diperoleh berdasarkan observasi dengan situasi yang wajar, sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi oleh siapapun.<sup>24</sup>

#### 4. Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah atau sewajarnya, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan dokumentasi, observasi lapangan atau dokumen yang ada.<sup>25</sup> (a) Observasi untuk mendapatkan informasi dengan pengamatan dan pencatatan<sup>26</sup> mengamati untuk mencari data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan berdasarkan tujuan survei lapangan yang telah ditetapkan tentang kehidupan sehari-hari dan tugas dari pengurus Lembaga Kemaslahatan

---

<sup>23</sup> Cristine Daymon Dan Immy Holloway, *Metode Riset Kualitatif dalam Public Relation* Terj: Cahya Wiratama (Yogyakarta : Bentang, 2002), 62.

<sup>24</sup> Aep Saipul Hamdi Dan Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, 9.

<sup>25</sup> Cristine Daymon dan Immy Holloway, *Metode Riset Kualitatif dalam Public Relation*, Terj: Cahya Wiratama (Yogyakarta : Bentang, 2002), 67.

<sup>26</sup> Novita Lusiana, *Metode Penelitian Kebidanan* (Jakarta : Depublish, 2015), 47.



Keluarga dan Fatayat NU Ponorogo di lingkungan keluarga dalam mewujudkan keluarga *maṣlahah* pada masa pandemi.

(b) Wawancara ini dilakukan dengan berbagai pihak<sup>27</sup> pewawancara sebisa mungkin menciptakan suasana santai tetapi serius artinya dengan sungguh-sungguh, tidak main-main pada saat melakukan tanya jawab. Perlunya menjaga situasi wawancara sangat penting agar narasumber mau menjawab dengan jujur apa adanya setiap pertanyaan yang di berikan oleh pewawancara. yang berkaitan dengan menghidupkan kembali keluarga *maṣlahah* pada masa pandemi oleh pengurus Lembaga Kemaslahatan Keluarga dan Fatayat NU Ponorogo. (c) Dokumentasi segala yang tertulis, seperti buku, jurnal, artikel, tulisan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan konsep keluarga *maṣlahah* pada masa pandemi.<sup>28</sup>

## 5. Teknik analisis data

Analisis data merupakan suatu proses dari hasil wawancara catatan lapangan, dokumentasi kemudian disusun secara sistematis dan di kelompokkan berdasarkan kategori-kategori, dijabarkan kedalam unit yang lebih jelas

---

<sup>27</sup> Eko Budiarto dan Dewi Anggraeni, *Epidemiologi* (Jakarta : EGC, 2003), 40.

<sup>28</sup> Ninit Alfianika, *metode penelitian pengajaran bahasa* (Yogyakarta: Dcepublish, 2016), 120.

melakukan sintesa dan menyusun ke dalam acuan, memilah-milah mana data yang diperlukan dan yang akan dikaji, dan membuat rangkuman kesimpulan-kesimpulan sehingga mudah dimengerti oleh diri penulis sendiri maupun orang lain yang membaca.

Teknik analisis data dengan :

(a) Reduksi data atau menyederhanakan dengan merangkum semua informasi yang diperoleh dari penyedia informasi yaitu pemilihan bahan utama dan fokus pada muatan penting yang terkait dengan penelitian yang sedang berlangsung. Data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Mereduksi data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi,<sup>29</sup> berkaitan dengan menghidupkan fungsi keluarga *maṣlahah* pengurus Lembaga Kemaslahatan Keluarga dan Fatayat NU Ponorogo pada masa pandemi.

(b) Pemaparan data : proses penyusunan informasi yang kompleks dalam suatu bentuk yang sistematis agar lebih sederhana dan dapat dipahami maknanya. Kemudian setelah itu data di simpulkan dan di paparkan

---

<sup>29</sup> Maskur, *Manajemen Pendidikan Islam Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Deepublisher, 2015), 81.

menyesuaikan dengan pola dalam bentuk uraian narasi tulisan ilmiah. memahami dan menganalisis data yang diperoleh dalam proses reduksi data menghidupkan kembali fungsi keluarga *maṣlahah* menurut pengurus Lembaga Kemaslahatan Keluarga dan Fatayat NU Ponorogo pada masa pandemi.

(c) Penyusunan kesimpulan : Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara, jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung kesimpulan tersebut pada pengumpulan data tahap selanjutnya, kesimpulan tersebut akan berubah. Namun jika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang diajukan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dari semua proses penelitian dan disajikan dalam bentuk tertulis<sup>30</sup> tentang revitalisasi fungsi keluarga *maṣlahah* menurut pengurus Lembaga Kemaslahatan Keluarga dan Fatayat NU Ponorogo.

(d) memeriksa keabsahan data penelitian, keabsahan data hasil penelitian merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihannya (validitas) dan

---

<sup>30</sup> Yuana Agus Dirgantara, *Pelangi Bahasa Sastra dan Budaya* (Jakarta : Garudhawaca, 2012), 65.

keandalan (reabilitas). derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas data) dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun, dan triangulasi. Ketekunan atau gigih yang dimaksud ialah mencari atau menemukan unsur-unsur dan ciri-ciri dalam kondisi yang sangat sesuai dengan tema atau materi yang sedang digali. Triangulasi merupakan teknik menyatukan atau menggabungkan data yang terkumpul dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah tersaji. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamanan, triangulasi, kecukupan referensial, kajian kasus dan pengecekan ulang tentang revitalisasi fungsi keluarga *maṣlahah* menurut pengurus Lembaga Kemaslahatan Keluarga dan Fatayat NU Ponorogo.<sup>31</sup>

#### 6. Tahapan Penelitian:

(a) Pengerjaan penelitian, menemukan teori, melakukan observasi, wawancara di lapangan serta mencari sumber dokumen terkait penelitian revitalisasi fungsi keluarga *maṣlahah*. menurut pengurus Lembaga Kemaslahatan Keluarga dan Fatayat NU Ponorogo. tahapan

---

<sup>31</sup> Lexy Molcong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Putra Ria, 2000), 171.

ini eksplorasi secara terfokus sesuai dengan pokok permasalahan yang dipilih sebagai fokus penelitian. Tahapan ini merupakan pekerjaan peneliti yang harus terjun lapangan melihat mengamati aktivitas setiap kegiatan dan melakukan *interview* (wawancara), pengamatan dan penggalian data-data serta peristiwa-peristiwa yang sedang diteliti. Membuat catatan kemudian menganalisa data lapangan secara intensif dilakukan setelah pelaksanaan penelitian selesai.

(b) Analisis data, tahap ini peneliti melakukan pengorganisasian data, pemeriksaan keabsahan data di lapangan dan melakukan penafsiran dan pemberian makna terhadap data yang diperoleh saat penelitian lapangan.

(c) Penyusunan laporan penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh serta dikonsultasikan kepada pembimbing dilakukan perbaikan-perbaikan sampai pada terselesaikannya penyusunan laporan.<sup>32</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Bab pertama, berisi tentang lingkup penelitian yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini, apa itu keluarga

---

<sup>32</sup> Maskur, *Manajemen Pendidikan Islam Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Deepublisher, 2015), 83.

*maṣlahah* serta dinamika dalam berkeluarga selama pada masa pandemi pentingnya menghidupkan kembali fungsi keluarga *maṣlahah* oleh Lembaga Kemaslahatan Keluarga dan Fatayat NU Ponorogo terumus dalam latar belakang dan rumusan masalah, untuk hasil yang diharapkan penulis terdapat tujuan dan manfaat penelitian. Sebagai acuan penelitian menggunakan telaah pustaka terdahulu yang dikombinasikan kerangka teori, pendekatan penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab pertama inilah yang akan menjadi dasar pengembangan teori pada bab selanjutnya.

Bab kedua, memuat tentang keluarga *maṣlahah* dan teori perubahan sosial. Apa yang dimaksud keluarga *maṣlahah*, fondasi keluarga *maṣlahah*, membentuk keluarga *maṣlahah*, perubahan sosial, faktor-faktor perubahan sosial serta perubahan sosial dalam mewujudkan fungsi keluarga *maṣlahah*. Pada tahapan ini di fokuskan sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dipilih sebagai fokus penelitian.

Bab tiga, pemaparan data-data yang berkaitan tentang bentuk revitalisasi fungsi keluarga *Maṣlahah* menurut Lembaga Kemaslahatan Keluarga dan Fatayat NU Ponorogo. yang didasarkan pada data penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana

pengurus Lembaga Kemaslahatan Keluarga dan Fatayat NU Ponorogo merevitalisasi fungsi keluarga *maṣlahah*. yang terdiri beberapa bahasan yang antara lain: tentang lembaga serta program kerja Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama, isu dalam mewujudkan Keluarga *maṣlahah*, sejarah Fatayat NU, Fatayat NU dan Keluarga *maṣlahah*, kemudian data yang tak kalah penting pengurus Lembaga Kemaslahatan Keluarga dan Fatayat NU dalam merevitalisasi fungsi keluarga *maṣlahah*.

Bab empat, berisi tentang penjabaran mengenai hasil penelitian yang terkait dengan faktor yang melatarbelakangi upaya revitalisasi fungsi keluarga *maṣlahah* menurut pengurus Lembaga Kemaslahatan Keluarga dan Fatayat NU Ponorogo. yang didasarkan pada data penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu Faktor LKK NU dan Fatayat NU merevitalisasi fungsi keluarga *maṣlahah* yaitu : faktor Lembaga Kemaslahatan Keluarga NU dan Fatayat NU menghidupkan fungsi keluarga dan faktor perubahan sosial keluarga *maṣlahah*.

Bab lima, penjabaran mengenai hasil penelitian yang terkait dengan dampak dari upaya revitalisasi fungsi keluarga *maṣlahah* yang dilakukan pengurus Lembaga Kemaslahatan Keluarga dan Fatayat NU Ponorogo.

didasarkan pada data yang antara lain: dampak dari dalam keluarga (endogenus), keluarga mampu beradaptasi dan bersikap bijak dalam menyikapi segala perubahan yang ada, tercipta komunikasi dua arah yang baik, saling terbuka, percaya dan saling mendukung antar sesama anggota, menumbuhkan sikap kedewasaan emosi anggota keluarga dengan selalu berprasangka baik bahwa segala yang dihadapi selalu ada jalan keluarnya, menumbuhkan rasa tanggung jawab berumah tangga untuk saling melengkali hak dan kewajiban rumah tangga, lebih berserah diri dan menerapkan nilai-nilai agama dalam menghidupkan fungsi berkeluarga. dan dampak dari luar keluarga (eksogenus), antara keluarga inti, keluarga besar atau tetangga terjalin hubungan saling menguatkan, pandai mengatur keuangan keluarga dalam kondisi yang serba keterbatasan dan memunculkan gagasan kreatif untuk memanfaatkan setiap potensi yang ada di sekitat rumah untuk mencukupi kebutuhan, bertambahnya keterampilan baik dalam bercocok tanam, budidaya ikan untuk memenuhi kebutuhan.

Bab Enam, penutup Pada bab ini atau terakhir ini merupakan penutup yang memuat tentang: kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah. kemudian dilanjutkan



dengan daftar putaka digunakan untuk mendukung kevaliditasan peneliti yang dilakukan oleh penyusun.



## BAB II

### KELUARGA *MAŞLAĦAH* DAN TEORI PERUBAHAN SOSIAL

#### A. Keluarga *Maşlahah* dan Indikatornya

*Maşlahah* berasal dari akar kata *sha-lu-ha* yang secara harfiah berarti baik, manfaat, dan penting. *Maşlahah* adalah kepentingan pribadi (perorangan), keluarga dan masyarakat, karena *maşlahah* adalah terpeliharanya kebutuhan primer manusia, baik agama, jiwa, harta benda, keturunan, serta akal atau kehormatan. Oleh karena itu, *maşlahah* merupakan cita-cita setiap orang atau kelompok, khususnya kaum muslimin. Dari pengertian di atas dapat ditarik pemahaman bahwa *maşlahah* adalah sarana untuk menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan manusia yang bersendi pada prinsip menarik manfaat dan menolak kerusakan.

Perkawinan merupakan ikatan *bathiniyah* dan *dahiriyyah* antara laki-laki dengan perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal<sup>33</sup> berdasarkan ketuhanan yang Mahaesa, digambarkan dalam QS. Ar-Rum ayat 21 :<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> UU No.1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

<sup>34</sup> Qur'an Kemenag, *Ar-Rūm* Ayat : 21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*Artinya: Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. (QS. Ar-Rum ayat 21)*

Perkawinan sebagai satu perjanjian yang kuat yang menimbulkan kehidupan yang tenteram, merupakan sunah Nabi SAW dalam rangka beribadah kepada Allah, untuk menjaga kesucian diri yang penuh dengan ketenangan didasari keimanan oleh penghuninya yang diharapkan setiap orang dalam berumah tangga seperti dalam QS. Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفُسُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Artinya : Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi*

*Allah ialah orang yang paling bertakwa. (QS. Al-Hujurat ayat 13)*<sup>35</sup>

Begitu pentingnya perkawinan dan keluarga dalam Islam, maka setiap orang hendaknya dapat membentuk keluarga *maṣlahah*. Faktor yang dapat mempengaruhi terciptanya keluarga *maṣlahah* ada dua hal, yakni masa pranikah dan pascanikah. Pada masa pra nikah tersebut, seseorang harus secara lahir-batin untuk membangun sebuah keluarga, selain itu dalam hal bagaimana memilih pasangan yang baik. Sedangkan setelah menikah ada hal-hal yang juga perlu dipertimbangkan, seperti merencanakan dengan matang kebutuhan keluarga dengan baik, serta dalam pemenuhan hak dan kewajiban masing-masing anggotanya.

Konsep keluarga *maṣlahah* yang dibangun oleh LKK NU merupakan upaya meningkatkan kualitas keluarga dalam ruang yang lebih luas. Inilah yang membedakan antara keluarga sakinah dengan keluarga *maṣlahah*. Pada keluarga sakinah, kebahagiaan hanya dirasakan pada tingkat keluarga saja, sedangkan keluarga *maṣlahah* adalah keluarga yang selain beramalillah kepada keluarganya juga beramalillah kepada masyarakat. Hasilnya adalah kebahagiaan yang terwujud bukan hanya dinikmati oleh anggota satu keluarga,

---

<sup>35</sup> Qur'an Kemenag, Al-Hujurat Ayat : 13.

tetapi juga mampu meluas pada lingkungan di sekitarnya. Indikator dari kemaslahatan keluarga adalah terpenuhinya unsur-unsur sebagai berikut:<sup>36</sup>

Pertama, kesalihan suami istri, yang mampu memberi manfaat dan berkontribusi untuk diri sendiri, anggota keluarga dan lingkungan sekitar, serta menjadi panutan dan contoh yang baik untuk anggota keluarga khususnya anak-anak dan masyarakat sekitar lingkungan. Suami istri yang salih mampu memberi pengajaran agama Islam, mengajak pada ketaatan untuk mentauhidkan Allah dan menjauhkan keluarganya dari perbuatan yang tidak baik. Sebagaimana dalam QS. At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka ....*” (QS. At-Tahrim ayat 6)

Kedua, menanamkan kebaikan bagi anak-anaknya dan mencukupi segala kebutuhannya dalam pengertian menanamkan akhlak yang baik secara kuat dan kokoh dengan cara orang tua bersikap lembut dan memberi

---

<sup>36</sup> Ensiklopedi NU, “*Keluarga Maṣlahah*”, <http://www.nu.or.id/a.publicm>, Diakses 1 Oktober 2020

perhatian, menghindari teriakan dan marah saat berinteraksi dengan anak. Anak yang baik (*abrār*) artinya memiliki kecukupan pendidikan, sehat jasmani dan rohani, produktif dan kreatif. Tiga, lingkungan yang baik untuk bersosialisasi dan berinteraksi bagi anggota keluarga, lingkungan merupakan situasi kondisi diluar keluarga yang mampu memberi pengaruh kesetiap anggota keluarga baik secara langsung ataupun tidak. Dalam pengembangan pribadi anggota keluarga lingkungan memiliki peran penting, kecukupan pendidikan, kasih sayang, tuntunan kehidupan beragama dan sosial budaya merupakan bekal untuk menjadi pribadi yang baik dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Empat, sandang, pangan dan papan terpenuhi atau percukupinya kebutuhan hidup secara layak. Kebutuhan pokok merupakan sesuatu yang wajib terpenuhi setiap keluarga untuk bertahan hidup. Sandang atau pakaian, memiliki fungsi menutup aurat dan untuk melindungi tubuh, merupakan kebutuhan setiap anggota keluarga untuk menjalani rutinitas sehari-hari. Islam memberi rambu-rambu dalam berpakaian harus sopan dan menutup aurat bersih dan sesuai dengan akhlak seorang muslim. Memastikan kecukupan pangan, mengkonsumsi makanan yang halal

untuk anggota keluarga dalam Islam sangat penting. Mengonsumsi makanan yang haram adalah sesuatu yang dilarang dengan tegas, karena dapat memengaruhi karakter dan akhlak anggota keluarga. Setiap yang dikonsumsi halal lagi baik dapat mendatangkan kebaikan bagi tubuh. QS. Al-Baqarah ayat 173 :

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهِلَّ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ أَضْطَرَّ غَيْرَ  
بِأَعْيُنِنَا فَبَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : *Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang (yang ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah.*” (QS. Al-Baqarah ayat 173)

Pada pengertian lain, keluarga *masalahah* juga merujuk ke unsur-unsur ketahanan keluarga. Mengatur diri, emosi serta mengatur permasalahan yang ada dalam keluarga yang dapat menumbuhkan ketahanan keluarga. Perbedaan dan permasalahan di dalam keluarga sesuatu yang sulit untuk dihindari, akan tetapi jika diatur dengan baik mampu terselesaikan. Dalam RAKORNAS NU Tahun 2019 di Jakarta, ada beberapa poin pentingnya keluarga masalah.<sup>37</sup> yaitu sejak awal, NU didirikan sebagai bentuk kontribusi

---

<sup>37</sup> <https://Mubadalah.Id/> *Konsep Kunci Keluarga Masalah*, diakses tanggal 6 Maret 2021 pukul 09.00 Wib.

jama'ah, atau kelompok masyarakat muslim, yang berpaham *ahlussunnah wal jamaah*, bagi kemaslahatan umat. Visi dan misi ini hanya bisa, jika setiap individu, sejak berada di unit keluarga sudah memiliki kemaslahatan. Karena itu, term “Keluarga *maṣlahah*” lebih dipilih dibanding “Sakinah”. “*maṣlahah*” berarti bervisi kebaikan dan kesejahteraan, baik ke dalam keluarga, untuk seluruh anggotanya, laki-laki maupun perempuan, juga keluar ke tetangga, masyarakat yang lebih luas. Untuk itu, di tataran individu, sebagai insan kamil, masing-masing anggota keluarga harus beriman dengan kehambaan mereka semua di hadapan Allah Swt, sehingga satu sama lain memandang sebagai sama-sama hamba dan manusia bermartabat, yang memperoleh mandat spiritual, untuk melestarikan dan menebar kemaslahatan seluas mungkin. Di tataran kehidupan berkeluarga, dalam relasi marital, antara suami dan istri, masing-masing memandu sikap dan perilakunya pada lima pilar: bahwa ikatan nikah mereka harus dijaga bersama, keduanya sebagai pasangan hidup yang saling rela dan merelakan, berembuk dan musyawarah, dan saling memperlakukan secara baik.



## **B. Fondasi keluarga *Maṣlahah***

Sejak tahun 2015 konsep keluarga *maṣlahah* mulai diperdalam, hingga tahun 2018 mengundang organisasi di bawah naungan NU dan para kiai serta lembaga lainnya. Tercetuslah keluarga *maṣlahah* berdiri di atas fondasi keadilan, kesalingan dan keseimbangan.<sup>38</sup> Keadilan di dalam keluarga *maṣlahah* harus dipegang teguh dalam menjalankan kehidupan berkeluarga, adil di sini diartikan secara proporsional. Adil dalam urusan beribadah maupun urusan dunia karena keduanya tidak dapat dipisahkan.<sup>39</sup> Prinsip keadilan sangat penting karena menempatkan semua anggota keluarga pada porsi yang setara. kesetaraan antara anggota keluarga dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti pembagian kerja di dalam rumah tangga, pemenuhan nafkah keluarga, dan model pengambilan keputusan keluarga.

Adil dalam pembagian kerja di dalam rumah tangga, dibagi berdasarkan kemampuan dan keahlian anggota keluarga atau bisa juga dengan pembagian kerja bersifat fleksibel yang berarti setiap anggota keluarga yang memiliki kemauan dan kesempatan dapat melakukan

---

<sup>38</sup> Universitas Nusantara, <https://uninus.ac.id/keadilan> *Kesalingan Dan Keseimbangan Fondasi Utama Keluarga Maṣlahah*, diakses tanggal 6 Maret 2020 pukul 07.00 Wib.

<sup>39</sup> IAIN Purwokerto, <http://pps.iainpurwokerto.ac.id/bersikap> *Adil*, diakses tanggal 5 Maret 2020, pukul 07.30 Wib.

pekerjaan tersebut. Sedangkan dalam memenuhi nafkah, keluarga mengalami perubahan pola hubungan, gaya hidup, nilai-nilai yang ada sejalan dengan perubahan sosial masyarakat.<sup>40</sup> kewajiban mencari nafkah keluarga merupakan kewajiban suami hanya saja ketika istri bekerja sifatnya hanya membantu suami. dari proses pengambilan keputusan semua anggota keluarga memiliki kesamaan kedudukan semua memiliki hak berpendapat dalam proses pengambilan keputusan keluarga. Proses komunikasi antara suami dan istri merupakan bagian penting untuk menemukan solusi dan memutuskan masalah.

Kedua prinsip kesalingan, anggota keluarga saling memberi kasih sayang saling menguatkan satu sama lain saling bermusyawarah antara anggota keluarga. pada masa krisis kesehatan ini, mengharuskan anggota keluarga menerapkan nilai-nilai kesalingan untuk bekerja bersama saling bahu membahu baik untuk pekerjaan rumah, pengasuhan termasuk dalam mendampingi anak belajar di rumah. Semua pekerjaan dapat dilakukan oleh anggota keluarga dengan prinsip kesalingan dalam keluarga. Ada beberapa upaya dalam menerapkan kesalingan dalam

---

<sup>40</sup> Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: UIN Malik Pess, 2013), 127.

berkeluarga yaitu : terjaminnya hubungan yang seimbang antara seluruh orang di dalam keluarga hal ini berdasarkan kesetaraan antara anggota keluarga.<sup>41</sup> tidak adanya bentuk kekerasan dan ketidakadilan apapun di dalam lingkungan keluarga serta terjaminnya tumbuh kembang dan kebutuhan dasar semua anggota keluarga. Semua anggota keluarga memiliki tanggung jawab yang sama sesuai kesepakatan yang dibuat secara baik. Kesalingan akan menciptakan hubungan yang setara antara anggota keluarga serta tidak adanya dominasi dari salah satu pasangan.<sup>42</sup> di jelaskan QS. At-taubah ayat 71 :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ  
سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

*Artinya : Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-*

---

<sup>41</sup> Universitas Islam Nusantara, <https://uninus.ac.id> Keadilan, Kesalingan, dan Keseimbangan Fondasi Utama Keluarga masalah, diakses tanggal 1 April 2020, pukul 10.00 Wib.

<sup>42</sup> Lppm IAIN Ponorogo, <https://lppm.iainponorogo.ac.id> Pendampingan Keluarga Dengan Perspektif Dan Pendekatan Mubadalah Keadilan Dan Kesalingan Relasi Laki Laki Dan Perempuan, diakses tanggal 1 Mei 2020, pukul 10.05 Wib.

*Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Maha perkasa, Maha bijaksana. ( QS. At-taubah ayat 71) <sup>43</sup>*

Ayat tersebut menegaskan bahwa mencegah kemungkaran serta mengingatkan dalam kebaikan merupakan tuntutan bagi sepasang suami istri. Dengan saling mengingatkan akan kedua hal itu maka potensi menjadi keluarga yang *maṣlahah* sangat tinggi.<sup>44</sup>

Ketiga prinsip keseimbangan, memahami bahwa antara suami istri memiliki tanggung jawab yang berbeda dengan derajat yang sama dengan yang lain tidak ada ketimpangan. mewujudkan keseimbangan dalam keluarga dengan saling memenuhi hak dan kewajiban baik secara pribadi, keluarga dan sosial. sebagai kepala keluarga misalnya mampu memenuhi kebutuhan istri dan anak-anaknya demikian juga kepala rumah tangga.<sup>45</sup> Istri sebagai kepala rumah tangga untuk mengurus masalah-masalah rumah tangga.<sup>46</sup> Bertanggung jawab mengelola dan

---

<sup>43</sup> Qur'an Kemenag, At-Taubah Ayat : 71.

<sup>44</sup> Akurat, <https://akurat.co> *Empat Kesalingan Dalam Keluarga*, diakses tanggal 1 Januari 2021 pukul 09.00 Wib.

<sup>45</sup> Ramdan Wagianto, *Konsep Keluarga Maṣlahah Dalam Perspektif Qira'ah Mubadalaḥdan Relevansinya Dengan Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19*, (Jurnal Ilmiah Syariah, Vol 20, No 1, 2021).

<sup>46</sup> Bastari, *Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Suami Istri Mewujudkan Rumah Tangga Sakinah Analisa Disharmonisasi Pasangan*

membangun suasana rumah yang tenteram damai penuh rasa cinta kasih untuk tumbuhnya keimanan. Dalam QS. an-nisa ayat 19 dijelaskan :

وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

*Artinya: Pergaulilah mereka dengan baik.* (QS. an-nisa ayat 19)<sup>47</sup>

Keseimbangan yang dibangun suami istri berpatokan kepada pandangan masyarakat serta pandangan agama yakni antara suami istri saling melengkapi sesuai kedudukan dalam rumah tangga.<sup>48</sup>

### **C. Membentuk Keluarga *Maṣlahah***

Membentuk keluarga *maṣlahah* dimulai dari mempersiapkan pernikahan, memilih jodoh yang baik, mengerti hakikat dan tujuan berkeluarga, serta mampu menjalankan fungsi perkawinan untuk membentuk keluarga *maṣlahah*. langkah pertama dalam pembentukan keluarga *maṣlahah* melalui kursus pra-nikah atau kursus calon

*Suami Istri.* (Jurnal Ilmu Syari'ah, Perundang-Undangan Dan Hukum Ekonomi Syariah, 2018). 94

<sup>47</sup> Qur'an Kemenag, An-Nisa Ayat : 19.

<sup>48</sup> Fahrudin, Muhamad, *Keseimbangan Hak Dan Kewajiban Suami Istri Menurut Pemikiran Imam Al-Nawawi Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Perspektif Bimbingan Dan Konseling Keluarga Islam)*. 2020, IAIN Walisongo, 2020. 55

pengantin, yang diadakan oleh Kantor Urusan Agama, dari sini para calon pengantin mengerti akan tujuan berumah tangga, pembagian tugas tanggung jawab suami istri yang berbeda dan cara menyelesaikan konflik dalam berumah tangga. Kedua, tercukupinya kebutuhan pokok seperti makanan bergizi saat istri mengandung, gizi dan nutrisi menjadi faktor penting untuk memenuhi tumbuh kembang janin dalam kandungan. Dengan gizi yang cukup seperti vitamin dan mineral, nutrisi yang mengandung kalori atau energi seperti karbohidrat, protein, dan lemak mampu meminimalisir risiko gangguan kesehatan pada janin.

Ketiga, kelahiran anak, dengan tercukupi kebutuhan ASI selama dua tahun. Ibu dianjurkan menyusui bayi yang setelah lahir, membiarkan bayi mengisap puting susu meski ASI belum keluar. Dalam QS. Al-Baqarah ayat 233 dijelaskan :

﴿وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنَ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُبْرِئَ الرِّضَاعَةَ  
 وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا  
 تُضَارَّ وُلْدُهُ بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا  
 فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ  
 تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا  
 اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

*Artinya : Dan bagi para ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Baqarah ayat 233)<sup>49</sup>*

Keempat, mencukupi kebutuhan pendidikan serta pendampingan kepada anak untuk pembentukan karakter yang Islami. Kewajiban orang tua dalam membimbing anak dalam menemukan potensi-potensi yang dimiliki di dalam dirinya sendiri untuk mempersiapkan masa depannya,

---

<sup>49</sup> Qur'an Kemenag, Al-Baqarah Ayat : 233.

sehingga mampu bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain. Setiap anak yang memperoleh pengasuhan, bimbingan atau perhatian dari orang tua yang cukup bisa lebih baik dalam proses tumbuh kembangnya.<sup>50</sup> Kelima, beranjak dewasanya anak atau masa keluarga lansia. Anak bertumbuh dewasa dan mampu untuk hidup mandiri, orang tua berperan membantu anak untuk mandiri sambil menata kembali peran di dalam rumah tangga dengan anggota keluarga yang masih ada. Dalam kondisi seperti inilah pasangan suami dan istri bertanggung jawab untuk saling mengasuh serta menjaga hubungan baik dengan anak serta lingkungan sosial di masyarakat.

Dari pemaparan tersebut dapat di simpulkan keluarga *maṣlahah* terbentuk dari suami istri yang *ṣalih*, anak yang *abrār* yang baik pergaulanya, tercukupi kebutuhan sandang, pangan dan papannya. suami istri yang *ṣalih* itu mampu memberi manfaat pada diri sendiri, keluarga dan masyarakat sekitarnya. Anak yang *abrār* ialah yang berpendidikan, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, produktif dan kreatif. Keluarga *maṣlahah* memosisikan keluarga sebagai tempat pengajaran pertama

---

<sup>50</sup> Qomaruddin, *Pentingnya Pendampingan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak*. At-Taḥdzib: (Jurnal Studi Islam Dan Muamalah, Vol. 4 No. 1, 2016) 54-70



bagi anak. Hal ini sesuai dengan tujuan bersyariat Islam yaitu kebutuhan akal atau pendidikan untuk menggunakan daya pikir dengan sebaik-baiknya.

Untuk membentuk anak yang baik serta berpendidikan merupakan hal utama dan wajib di ajarkan orang tua.<sup>51</sup> Dengan menjadikan lingkungan keluarga sebagai media pengajaran untuk setiap anggotanya dapat mewujudkan keluarga *maṣlahah*. fungsi sosial pada keluarga *maṣlahah*, menjalin hubungan yang baik serta membangun kemanfaatan pada masyarakat disekitarnya. Maka terbentuklah kemaslahatan umat yang berkaitan dengan menjaga keberlangsungan hidup keluarga.

#### **D. Perubahan Sosial**

Pandemi membawa perubahan yang sangat besar terhadap tatanan sosial masyarakat dalam waktu singkat tidak terbayangkan ada jutaan keluarga mengalami penderitaan karena perubahan tersebut. Dilihat dari ilmu sosiologis, pandemi telah menyebabkan perubahan sosial yang tidak direncanakan. Artinya, perubahan sosial yang terjadi tidak dikehendaki oleh masyarakat atau terjadi secara

---

<sup>51</sup> Dwi Yunianto, *Ketahanan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Di Tengah Pandemi covid 19*, Vol. 3, No. 1 Mei 2020, Yogyakarta Program Magister Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia (UII), 10.

tiba-tiba dan tidak merata. Akibatnya di segala aspek kehidupan masyarakat terutama keluarga mengalami disorganisasi sosial. Perubahan sosial sesuatu yang pasti dalam kehidupan masyarakat, setiap individu sadar atau tidak secara cepat ataupun lambat akan mengalami perubahan tersebut. terjadinya perubahan sosial ada yang direncanakan maupun tidak direncanakan. perubahan yang direncanakan ditujukan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat karena sebagai proses kegiatan pembangunan jangka panjang.

Beberapa tokoh mendefinisikan perubahan sosial sebagai berikut : menurut John Luwis Gillin dan John Philip Gillin, berubahnya kondisi geografi, kebudayaan material, jumlah penduduk, ideologi, ataupun adanya difusi atau juga penemuan-penemuan baru yang ada di masyarakat memberikan variasi cara hidup yang sudah diterima masyarakat. Menurut Prof. Selo Soemardjan, perubahan terjadi pada sistem sosial masyarakat dipengaruhi karena lembaga di dalam kemasyarakatan sendiri berubah.<sup>52</sup>

Kingsley Davis. mendefinisikan berubahnya fungsi dan struktur dari masyarakat merupakan perwujudan

---

<sup>52</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial* (Jakarta: PT raja Grafindo Jakarta, 2014), 4.

perubahan sosial. Menurut Emile Durkheim, berubahnya kondisi dan kehidupan masyarakat dari yang sebelumnya tradisional yang terikat kesepakatan yang telah di atur ke dalam kondisi masyarakat modern yang diikat oleh solidaritas organistik, disebabkan oleh variabel ekologi dan juga demografi. Menurut Robert M.I Lawang. Perubahan sosial merupakan suatu proses perbedaan-perbedaan yang bisa diukur serta terjadinya perubahan-perubahan tersebut dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Prof. Dr. M. Tahir Kasnawi, nilai-nilai budaya, pola perilaku kelompok masyarakat, hubungan-hubungan sosial ekonomi, dan juga kelembagaan-kelembagaan masyarakat baik itu dalam aspek kehidupan material ataupun juga nonmateri berubah atau disesuaikan dalam kondisi dan pola hidup masyarakat. Menurut Robert H. Lauer, merupakan suatu perubahan yang terjadi pada tingkat individual hingga sampai tingkat global, perubahan dalam fenomena sosial di berbagai tingkat kehidupan manusia. Perubahan sosial menurut Karl Marx.<sup>53</sup> Perubahan kondisi yang berjalan pada kelas-kelas sosial karena adanya

---

<sup>53</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial* (Jakarta: PT raja Grafindo Jakarta, 2014), 5

perkembangan dan kemajuan teknologi serta meningkatnya produktivitas pada kelas sosial.

Menurut Samuel Koenig. Perubahan sosial terjadi pada pola-pola kehidupan manusia yang berubah karena mengalami modifikasi-modifikasi yang terjadi di dalam masyarakat itu sendiri. Modifikasi ini terjadi disebabkan karena dari dalam atau juga dari luar. Menurut William F. Ogburn, merupakan suatu transformasi perubahan yang mencakup unsur yang ada pada kebudayaan baik yang berwujud atau juga yang tidak berwujud, yang fokuskan pada dampak besar unsur-unsur dari kebudayaan wujud terhadap unsur-unsur tidak berwujud. Mac Iver, mengartikan perubahan sosial sebagai suatu transformasi yang dialami oleh masyarakat dalam kehidupannya yang mengalami perubahan atau pergeseran keseimbangan relasi sosial.<sup>54</sup>

Menurut Bruce J. Cohen, merupakan suatu perubahan struktur sosial dalam organisasi sosial sehingga syarat dalam perubahan tersebut adalah sistem sosial, perubahan hidup dalam nilai sosial serta juga budaya masyarakat. Menurut Pasurdi Suparlan, mendefinisikan perubahan sosial yang terjadi pada struktur sosial serta pola

---

<sup>54</sup> Ibid, 6.

hubungan sosial yang didalamnya ada kekuasaan dan sistem politik, status sosial relasi keluarga serta penduduk. Menurut Atkinson dan Brooten, suatu fase atau kondisi di mana terjadi perubahan sesuatu atau individu dari fase atau kondisi yang sebelumnya perubahan mencakup etika dan perilaku individu atau institusi. Dapat di pahami tingkat pengetahuan, sikap, perilaku, individual, hubungan sosial, cara hidup dan lembaga kemasyarakatan yang berubah mencakup perubahan sosial.

Keluarga merupakan salah satu institusi terkecil dari masyarakat yang terdampak terhadap perubahan sosial pada masa pandemi, yang menghadapi perubahan secara tidak terduga membuatnya makin sulit untuk membangun atau memelihara hubungan sosial karena mengalami perubahan budaya dan kondisi ekonomi, karena keluarga tidak mampu menampilkan peranan, fungsi dan pemenuhan kebutuhan keluarganya selama pandemi.<sup>55</sup> Meskipun masih banyak keluarga yang mengharap keadaan kembali seperti semula sebelum pandemi melanda, tetapi kondisi seperti itu tidak akan kembali lagi, proses perubahan peran keluarga akan terus berlanjut dan tidak dapat di hindari hingga waktu yang

---

<sup>55</sup> Jelamu Ardu Marius, *Perubahan Sosial*, (Jurnal Penyuluhan, Vol. 2, No.2, 2006)

belum di ketahui. Dalam keluarga muncul berbagai situasi baru; hidup dengan cara baru, konflik yang baru, kebersamaan yang baru.<sup>56</sup> Lingkungan keluarga menjadi tempat bekerja dan bersekolah, kebiasaan baru telah membawa dampak perubahan di semua aspek kehidupan manusia termasuk tatacara beragama yang berubah dan keluarga harus mampu beradaptasi dengan semua perubahan itu.

### **E. Faktor-Faktor Perubahan Sosial**

Perubahan sosial tidak serta merta muncul secara tiba-tiba, melainkan sebuah proses yang ada penyebab dalam kemunculan perubahan tersebut baik dari luar maupun dari dalam. Perubahan sosial diambil dari hasil kesepakatan atau keputusan yang sesuai dengan keinginan atau harapan kelompok. Keputusan yang diambil tentu saja agar perubahan sosial itu dapat terwujud.<sup>57</sup> Ada dua sumber penyebab perubahan sosial yaitu secara random, meliputi kondisi cuaca, iklim, adanya kelompok tertentu dan secara runtut, adanya kesengajaan untuk membuat perubahan.

---

<sup>56</sup> Soeradi, *Perubahan Sosial Dan Ketahanan Keluarga: Meretas Kebijakan Berbasis Kekuatan Lokal*, (Jakarta Timur : Pusat Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial RI, 2013).

<sup>57</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, (Jakarta: PT raja Grafindo Jakarta, 2014), 16

Tercapainya perubahan runtut ini dipengaruhi oleh keragaman organisasi sosial, kecukupan sumberdaya dan keluesan serta setabilnya pemerintahan. Dapat dipahami bahwa faktor runder dan runtutlah yang menyebabkan perubahan sosial itu terjadi.

Perubahan sosial menurut pendapat Soerjono Soekanto, disebabkan unsur dari dalam masyarakat berupa *pertama*, kemajuan teknologi makin berkembang dan majunya teknologi dalam kehidupan masyarakat berpengaruh di berbagai bidang khususnya sosial dan budaya. Masyarakat pun tidak bisa dipisahkan dari pemanfaatan atau penggunaan teknologi, di antaranya untuk sarana komunikasi dan pencarian informasi, menunjang aktivitas belajar dan bekerja dari rumah. Kemajuan teknologi bisa memberi dampak baik jika memberi manfaat dan meringankan aktivitas manusia ataupun buruk, seperti digantikannya tenaga kerja manusia dengan teknologi mesin. Dari pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan sektor ekonomi, di bidang sosial budaya memberi dampak pada cara berkomunikasi, cara berbusana, gaya hidup dan gaya bahasa.

*Kedua*, pertentangan di dalam masyarakat atau keluarga, gesekan atau konflik di dalam masyarakat hingga

komunitas terkecil keluarga merupakan sesuatu yang wajar, hal ini disebabkan individu atau kelompok berkeinginan meningkatkan kesejahteraan, kekuasaan atau dukungan sosial. terjadinya pertentangan baik individu atau kelompok di dalam interaksi masyarakat atau keluarga karena memiliki perbedaan dari segi kebudayaan, kepentingan, karakter dan karena perubahan lingkungan yang terlalu cepat. Kepentingan setiap individu atau kelompok memiliki persamaan dan perbedaan, hal inilah yang dalam kondisi tertentu jika saling berhadapan dapat terjadi konflik. Ketika yang diinginkan individu atau kelompok adalah sama-sama sumberdaya yang terbatas, dapat melahirkan kompetisi dan atau perselisihan.

*Tiga*, berubahnya penduduk, ada beberapa sebab terjadinya perubahan penduduk yaitu kelahiran, kematian, migrasi masuk dan migrasi keluar, penurunan atau naiknya jumlah penduduk mencakup perubahan penduduk bertambahnya jumlah penduduk berakibat makin menurun keramahaman, bertambahnya kelompok masyarakat menengah kebawah, semakin rumit struktur kelembagaan, dan bentuk-bentuk perubahan yang lainnya. Di kota besar Indonesia pertumbuhan penduduk karena faktor alami pertumbuhan dan faktor urbanisasi desa ke kota. Penyebab



perpindahan karena keterjangkauan fasilitas sosial dan sarana yang berkualitas berupa akses pendidikan, akses kesehatan, ketersediaan jaringan internet tempat tinggal penunjang pendidikan. Penduduk usia produktif penyumbang terbanyak yang berpindah ke kota besar dengan tujuan bersekolah atau mencari kerja. Selain faktor sarana dan fasilitas sosial, faktor ekonomi juga turut memengaruhi pertumbuhan penduduk. Tingkat pendapatan yang berbeda antara kota dengan desa menyebabkan penduduk pindah ke kota besar. Ketersediaan lapangan pekerjaan di sektor informal yang terbuka dan luas menjadi daya tarik tersendiri.

*Empat*, revolusi diartikan sebagai perubahan yang cepat yang terjadi diluar keinginan serta pengawasan masyarakat atau sebelumnya tidak direncanakan, berpotensi menimbulkan konflik dan mengubah kehidupan dasar sosial masyarakat. Pandemi menjadi salah satu penyebab revolusi perubahan sosial dalam waktu singkat, yang saat ini mengalami perubahan akibat revolusi adalah (a) Terbatasnya mobilitas masyarakat karena harus berdiam diri dirumah, agar meminimalisir penyebaran penyakit, tempat pendidikan dan tempat bekerja di tutup dan dilakukan dari rumah secara jarak jauh atau secara online. (b) Menjaga

jarak fisik saat berinteraksi serta harus mengurangi pertemuan dalam jumlah banyak untuk mencegah penularan. (c) Peduli kesehatan, mau tidak mau masyarakat menjadi lebih peduli dengan berbagai informasi tentang kesehatan yang biasanya jarang cuci tangan sekarang setelah menyentuh sesuatu langsung cuci tangan dan selalu menggunakan masker ketika keluar rumah.

Sedangkan unsur dari luar masyarakat berupa, *pertama*, kondisi alam yang berubah, kehidupan manusia sangat tergantung pada kondisi alam, hampir setiap kebutuhan manusia merupakan hasil alam dari hasil bumi sampai produk jadi, rusaknya kondisi alam dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang bertambah, yang mengubah fungsi lahan persawahan untuk perumahan atau industri yang memengaruhi ekosistem alam, kerusakan lingkungan yang diakibatkan pengalih fungsian lahan menyebabkan bencana alam banjir, longsor, puting beliung dan sebagainya. Dari hal tersebut, termasuk dalam penyebab perubahan lingkungan sosial karena kerusakan yang diakibatkan oleh manusia.<sup>58</sup> Akibat bencana alam, masyarakat akan mengevakuasi diri menuju lingkungan yang aman dan

---

<sup>58</sup> Firdaus, Dkk, *Perubahan Sosial Pasca Banjir Bandang Pada Masyarakat Rabadompu Timur Kota Bima*, (jurnal Komunikasi dan Kebudayaan Volume 7 No 1, 2020).

menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, di tahap ini mulai terjadi perubahan sosial tentang nilai-nilai, adat istiadat sesuai lingkungan yang baru.

*Kedua*, adanya peperangan, berakibat pada kondisi kepribadian masyarakat yang berada di sekitar wilayah perang, bagi masyarakat yang kalah perang dengan terpaksa menerima masuknya budaya dari negara atau kelompok yang menang perang. Dari aspek ekonomi, sosial, politik juga turut terpengaruh. Pada perang dunia 1, ideologi dan kekuasaan wilayah negara-negara eropa mengalami perkembangan. Disektor ekonomi, meningkatnya angka kemiskinan karena hancurnya sektor industri dan banyaknya sumberdaya manusia yang meninggal, diperparah dengan utang pembiayaan perang yang menumpuk.

*Tiga*, pengaruh kebudayaan luar, bentuk dari pengaruh antar budaya yang berbeda adalah akulturasi budaya atau berpadunya kebudayaan yang berbeda dan bersatu hingga membentuk kebudayaan baru tanpa maksud menghilangkan kepribadian atas kebudayaan yang asli. Penyebab akulturasi adalah tingginya mobilitas dan hubungan sosial yang terjadi hingga bercampurnya kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari percampuran kebudayaan tersebut diterima dengan baik asal

mampu menjadi peran pengganti yang dirasa lebih efisien oleh masyarakat yang ada di lingkungan sosial tertentu.



### **BAB III**

## **LEMBAGA KEMASLATAN KELUARGA DAN FATAYAT NU PONOROGO**

#### **A. Deskripsi Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama**

Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKGNU) merupakan lembaga di bawah naungan PBNU yang berperan untuk pemberdayaan masyarakat dibidang pendidikan keluarga, lingkungan dan perlindungan terhadap ibu dan anak. Tujuan dari berdirinya lembaga ini untuk kemaslahatan keluarga, umat dan kemaslahatan bangsa yang berkelanjutan. *maṣlahah* di sini memiliki arti kebaikan atau suatu kegiatan yang mengandung kemanfaatan, *maṣlahah* dilihat dari sudut pandang terminologi memiliki arti menolak keburukan atau bahaya mengambil kemanfaatan atau kebaikan dengan tujuan menjaga hukum islam.<sup>59</sup> Dengan mengusung isu permasalahan kesejahteraan keluarga, pengurus besar Nahdlatul Ulama (PBNU) mendirikan Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKGNU) pada tanggal 7 desember 1977 M di

---

<sup>59</sup> Harun, *Pemikiran Najmudin at-Thufi Tentang Konsep Maṣlahah Sebagai Teori Istinbath Hukum Islam*, (Jurnal Digital Ishraqi vol.5, No. 1, 2009), 24.

Jakarta. Bertujuan melakukan upaya pemberdayaan masyarakat produktif melalui pendekatan keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat.

Beberapa strategi yang dilakukan lembaga kemaslahatan keluarga yaitu mengembangkan kapasitas organisasi bekerja sama dengan instansi dari pemerintah maupun swasta dan lembaga-lembaga pendidikan tinggi, penguatan kapasitas fungsi keluarga *maṣlahah* di lingkungan NU sendiri dan masyarakat umum dengan mengadakan pelatihan ataupun sosialisasi, serta kegiatan pendidikan keluarga, perlindungan ibu dan anak agar terwujudnya keluarga *maṣlahah*,<sup>60</sup> untuk mencapai keluarga *maṣlahah* merupakan sesuatu yang diupayakan, karena *kemaṣlahah* tidak datang dengan sendirinya. oleh karena itu pentingnya orang tua dibekali ilmu tentang *parenting*. tanpa adanya kesadaran pemahaman yang memadai akan sangat sulit mewujudkan keluarga *maṣlahah*, setelah itu terciptalah orang tua yang saleh dan anak-anak saleh-salehah juga.

Ciri khas keluarga *maṣlahah* terletak pada suami istri serta anak yang saleh yang berpegang teguh pada kebaikan akidah dan berperan serta dalam lingkungan masyarakat

---

<sup>60</sup> NU Online, <https://www.nu.or.id> *Lkknu Bangun Indonesia Dari Desa Dan Keluarga Maṣlahah*, diakses tanggal 7 Januari 2021 pukul 09.00 Wib.

sesuai kedudukan dan kemampuannya. Beberapa kegiatan lembaga kemaslahatan keluarga yang diadakan menjalin kemitraan dengan instansi pemerintah seperti BKKBN dengan mengusung isu ketahanan keluarga, dengan upaya pembinaan keluarga menguatkan fungsi-fungsi keluarga dari balita, remaja hingga lansia serta pemberdayaan ekonomi dan berbagai upaya lain yang mendukung dan tidak bertentangan dengan syari'at agama. Seperti yang disampaikan, bpk. Haryadi :

“Keluarga *maṣlahah* itu dibentuk dari suami istri yang soleh, anak yang berbakti dan kebutuhannya secara layak terpenuhi dan memberi manfaat untuk lingkungan. LKKNU itu menjalin kerjasama dengan BKKBN terutama dalam urusan berkeluarga”<sup>61</sup>

Bekerja sama dengan UPT-PK BLK Ponorogo untuk menambah keahlian para anggota keluarga untuk peningkatan keterampilan, serta penyuluhan kepada anggota Fatayat dan masyarakat umum dalam membangun keluarga *maṣlahah* di lingkungan keluarga dan masyarakat. Kemaslahatan yang diusung merupakan sesuatu yang menjadi hajat hidup orang banyak untuk kepentingan bersama. kemaslahatan merupakan serangkaian pedoman

---

<sup>61</sup> Haryadi, Pengurus Lembaga Kemaslahatan Keluarga, *Wawancara*, Jln. Anjani Ponorogo, tanggal 9 Desember 2020, pukul 18.30 Wib.

untuk pegangan hidup manusia menjadi lebih baik dan menghindari dari keburukan tidak saja di dunia namun di akhirat.<sup>62</sup> Ada 5 hal terkait dengan kebutuhan dasar manusia yang perlu diperhatikan dan dijadikan standar bagi kemaslahatan keluarga, dalam Islam dikenal dengan *maqāṣid syari'ah*, yaitu : keselamatan jiwa, raga dan kehormatan, akal pikiran, harta benda, keselamatan keturunan dan keselamatan agamanya.<sup>63</sup> Apabila keluarga menjaga dan memelihara kelima aspek tersebut, maka dinamakan *maṣlahah*. Selain itu, untuk menolak segala bentuk bahaya yang berkaitan dengan kelima tersebut, juga dinamakan *maṣlahah*.

## **B. Program Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama**

Ada beberapa fokus utama program lembaga kemaslahatan keluarga yang bekerja sama dengan Fatayat, yaitu:<sup>64</sup> pertama, pendidikan kependudukan seperti

---

<sup>62</sup> Moh Nasuha, *Urgensi Maqasid Syarr'ah Dalam Membangun Keluarga Sakinah*, (Jurnal studi Hukum Islam, Vol. 1, No. 2 2016)

<sup>63</sup> Mujibburrahman Salim, *Konsep Keluarga Maṣlahah*, (Yogyakarta : Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020), 86

<sup>64</sup> PP LKKNU, <http://pplkkn.blogspot.com/> *Komitmen Dan Peran LkknU Terhadap Upaya Peningkatan Kualitas Keluarga*, diakses tanggal 09 Februari 2021 pukul 08.00 Wib.



pemberdayaan masyarakat tentang prinsip-prinsip membentuk keluarga *maṣlahah* dan pendidikan kesehatan reproduksi melalui bidang dakwah FORDAF (Forum Daiyah Fatayat). Dari pengurus maupun anggota mempunyai peluang untuk memberi pemahaman pada keluarga dan masyarakat sekitar. Keluarga merupakan inti dalam membangun masyarakat karena membangun masyarakat sama halnya membangun negara dari keluarga *maṣlahah* inilah akan tercipta negara yang *maṣlahah* pula. Seperti yang disampaikan ibu, Nita Alfi :

“Di fatayat itu ada program FORDAF kami yang memang bergerak di bidang dakwah kami maksimalkan, baik melalui offline atau online, tentang keluarga *maṣlahah* bagaimana membangun hubungan yang baik suami istri, kerjasama yang baik, karena keluarga sangat penting dalam membangun negara dari keluarga yang sudah mengerti bisa saling berbagi pengetahuan dengan kelompok pertemuannya ada juga penyampaian tentang kesehatan perempuan”<sup>65</sup>

Adanya pusat informasi kesehatan reproduksi, merupakan upaya mewujudkan kesehatan keluarga khususnya untuk anggota keluarga perempuan serta diharapkan mampu meminimalisir angka kematian ibu usia produktif. akibat dari minimnya pemahaman akan

---

<sup>65</sup> Nita Alfi N. Lembaga FORDAF, *wawancara*, Ponorogo, 10 September 2020, pukul 10.30 Wib.

pentingnya kesehatan reproduksi ini, berakibat pada tingginya angka kematian ibu rumah tangga. Seperti yang disampaikan ibu, Arisiyah :

"Melihat kondisi warga ada yang rentan masalah kesehatan, agar kader Fatayat di ranting-ranting berpartisipasi bersama dengan bidan desanya mengadakan pemeriksaan kesehatan, edukasi kesadaran stunting dan reproduksi wanita bagi usia produktif, dan sosialisasi masyarakat pada kegiatan yang diadakan di posyandu balita, posyandu remaja"<sup>66</sup>

Fatayat yang beranggotakan perempuan berusia muda antara 20 hingga 45 tahun, yang tergolong usia produktif terus berupaya memberikan pemahaman pentingnya kesehatan reproduksi untuk dirinya sendiri serta mampu memberi pemahaman kepada masyarakat pada umumnya. Selain itu adanya bincang-bincang virtual bekal bagi orang tua dalam mengasuh anak pada masa pandemi. yang mana selama pandemi banyak sekali dinamika keluarga yang terjadi khususnya tentang pengasuhan dan pendidikan anak di dalam keluarga.<sup>67</sup> Seperti yang disampaikan ibu, Arisiyah :

---

<sup>66</sup> Arisiyah, bidang kesehatan dan lingkungan hidup, *wawancara*, Ponorogo, 9 Desember 2020, pukul 09.30 Wib.

<sup>67</sup> NU JATIM, <https://jatim.nu.or.id>, *Fatayat NU Ponorogo Ajak Orang Tua Rawat Anak dengan 'CINTA'*, diakses tanggal 10 Februari 2021 pukul 09.00 Wib.

“Banyak persoalan baru masa pandemi terutama anak sekolah yang dirumah diajari orang tua, orang tua sendiri kurang paham mengajari anak lewat online, melalui media online Live di instagram bekerjasama dengan rangkul pawitandirogo disana saling betukar pengetahuan mengasuh anak, diharapkan orang tua mengerti cara belajar anak sekarang”<sup>68</sup>

Kedua, gerakan ketahanan dapur, pendapatan keluarga menurun karena pandemi hal ini mengancam ketahanan pangan pada keluarga, dengan adanya gerakan ketahanan dapur ini bisa dilakukan di tiap-tiap rumah dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang ada menjadi menghasilkan pangan. ketahanan dapur memiliki peranan penting untuk meningkatkan keanekaragaman jenis konsumsi sayur serta makanan dan peningkatan gizi keluarga, GENDUREN (gerakan tandur serentak) merupakan kegiatan yang di inisiasi oleh Fatayat NU untuk masing-masing PAC dengan menanam empon-empon dan sayur-sayuran di pekarangan rumah.<sup>69</sup> adanya gerakan ketahanan dapur ini, masyarakat bisa mendapatkan sayur dari hasil berkebun sendiri sehingga pada masa pandemi

---

<sup>68</sup> Shoumi Romdiani, bidang pengembangan organisasi, pendidikan dan pengkaderan, *wawancara*, Ponorogo, 9 Desember 2020, pukul 09.30 Wib.

<sup>69</sup> *ibid*

bisa menghemat pengeluaran keluarga. Seperti yang disampaikan Sholikaturun.

“Penanaman sayuran di kebun, pekarangan rumah menjadi gerakan serentak Fatayat Ponorogo. Ranting-ranting Fatayat diminta menggerakkan kader dan warga disekitar menanam sayur di kebun, pekarangan agar di masa pandemi Covid-19, ketahanan pangan, ketahanan dapur dan penghijauan lingkungan digalakkan dimulai dari lingkungan keluarga terdekat karena dapat meringankan belanja harian dan untuk menghias rumah .”<sup>70</sup>

Selain kegiatan bertanam Fatayat turut bergerak dengan Muslimat NU Ponorogo mengadakan kegiatan budidaya ikan lele dengan media ember pemilihan budidaya ikan lele dipilih karena kemudahannya, pertama keterbatasan mobilitas masyarakat selama pandemi meningkatkan keinginan bertani di rumah. Kedua, tidak membutuhkan keahlian khusus untuk budidaya lele, pemeliharaan yang mudah bisa dilakukan oleh setiap orang. Ketiga, lele merupakan makanan yang populer dimasyarakat. Keempat, terjangkau biaya untuk

---

<sup>70</sup> Sholikaturun, Wawancara, Ponorogo, 20 Agustus 2020, pukul 09.30 Wib.

budidaya atau bisa menggunakan barang-barang bekas. Dalam membangun kemandirian ekonomi, kegiatan ini bertujuan untuk membekali keluarga memiliki ketahanan ekonomi dan pangan keluarga selama pandemi.<sup>71</sup> Seperti yang di sampaikan ibu Tufi Laily

“Di musim pandemi banyak dilakukan kegiatan inovasi baru berbagai lembaga atau kelompok warga, dari hidroponik, budidaya lele di ember yang ditanami, juga menanam sayur dan buah lahan pekarangan bisa jadi tempat budidaya dengan membuat kolam kecil dan media yang ada, selama PPKM bisa dimanfaatkan untuk hal produktif”<sup>72</sup>

Ketiga, peningkatan kualitas lingkungan yang bersih dan menjaga kesehatan. Sudah menjadi kewajiban pada masa pandemi untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar dalam rangka mencegah penyebaran penyakit. Dengan pembiasaan pola hidup bersih dan sehat untuk diri pribadi, keluarga, serta lingkungan sekitar melalui sosialisasi atau kampanye tentang pentingnya menjaga

---

<sup>71</sup> NU Online Ponorogo, <https://nuponorogo.or.id>, *PC Muslimat NU Dorong Pengurus Budidayakan Lele di Polybag*, diakses tanggal 20 Oktober 2020 pukul 09.00 Wib.

<sup>72</sup> Tufi Laily Thahir, Wawancara, Ponorogo, 08 Oktober 2020, pukul 10.00 Wib.

protokol kesehatan pencegahan penyakit menular kepada masyarakat dan pengenalan adaptasi kebiasaan baru.<sup>73</sup>

“Pada saat yang sama kami juga memberikan sosialisasi pentingnya protokoler kesehatan pada saat new normal nanti,” Seperti mengajak masyarakat wajib pakai masker, sering mencuci tangan dan jaga jarak<sup>74</sup>

Selain kegiatan pengenalan kebiasaan baru dilakukan juga penyemprotan desinfektan di tempat umum masjid, musolah, sekolah dan lingkungan dengan adanya penyemprotan disinfektan sebagai upaya untuk mencegah penyebaran penyakit di lingkungan masyarakat.

“Penyemprotan ini dilakukan tim yang bertugas juga sekalian edukasi ke warga tentang pentingnya jaga jarak dan menjaga kebersihan diri serta lingkungan sekitar, pembuatan disinfektan ini terlibat juga, muslimat, Fatayat, Ansor, Banser, IPNU-IPPNU dan yang lainnya”<sup>75</sup>

Empat, pemberian bantuan dan santunan. Selama pandemi banyak keluarga yang mengalami kekurangan pangan, hal tersebut menjadi perhatian bagi Lembaga Kemaslahatan Keluarga dan Fatayat NU, kegiatan yang dilakukan berupa pemberian paket sembako dari para

---

<sup>73</sup> NU JATIM, <https://jatim.nu.or.id>, *Songsong New Normal, Fatayat NU di Ponorogo Adakan Sosialisasi*, diakses tanggal 24 Juni 2020 pukul 11.00 Wib.

<sup>74</sup> Maskanah, bidang hukum, politik dan advokasi, *wawancara*, Ponorogo, 14 Juni 2020, pukul 15.30 Wib.

<sup>75</sup> *ibid*

donator kepada keluarga kurang mampu dan santunan kepada anak yatim, bakti sosial ini sebagai wujud kepedulian warga nahdliyyin, khususnya Fatayat NU kepada warga terdampak dan kurang mampu.

“Kegiatan sosial yang telah dilakukan pemberian sembako pada warga miskin dari usulan teman-teman dan lingkungan sekitar sini ada beberapa janda dan orang tua dan beberapa disalurkan untuk panti asuhan al-iklas. dan ada beberapa titik di pulung, soko, ngrayun, bantuan ini terkumpul dari para donatur dan pengurus”<sup>76</sup>

Pemberikan hewan kurban pada acara safari kurban dan baksos peduli PPKM darurat, Acara ini digelar di beberapa kecamatan di Kabupaten Ponorogo.<sup>77</sup>

“Kegiatan kurban Idul Adha & Baksos diperoleh dari pengurus cabang, alumni Fatayat dan pejabat daerah dalam rangka peduli PPKM daurat ini disebar ke beberapa lokasi di babadan, badegan, jetis dan jenangan, dengan adanya baksos dapat menyentuh warga yang terdampak PPKM darurat terutama di daerah pelosok”<sup>78</sup>

Membangun keluarga adalah ketika berupaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi berbasis keluarga dan

---

<sup>76</sup> Haryadi, Pengurus Lembaga Kemaslahatan Keluarga, *Wawancara*, Jln. Anjani Ponorogo, 9 Desember 2020, pukul 17.30 Wib.

<sup>77</sup> NU Online Ponorogo, <https://nuponorogo.or.id/PC/Fatayat/NU/Pecah-Titik-Titik-Safari-Kurban-Idul-Adha> diakses tanggal 21 juli 2021 pukul 12.00 Wib.

<sup>78</sup> Nurun Nahdliya, ketua Fatayat NU, *Wawancara*, Ponorogo 22 Juli 2021, pukul 15.30 Wib.

kesehatan keluarga. Begitu juga dengan pendidikan, pangan, dan lain sebagainya. Jika hal itu terpenuhi, syarat menjadi keluarga *maṣlahah* akan terpenuhi.<sup>79</sup>

### **C. Isu Dalam Mewujudkan Keluarga *Maṣlahah***

Dalam menjalin hubungan pernikahan selalu ada ujian datang dari berbagai arah, karena menjalani hubungan rumah tangga bukanlah hal yang mudah apalagi untuk membuatnya selalu harmonis. Persoalan-persoalan akan selalu datang seiring bertambahnya umur pernikahan, di awal-awal pernikahan kesetiaan dan cinta akan di uji. Masalah keluarga merupakan persoalan penting baik dalam urusan pribadi maupun bersosial, karena menyangkut kehidupan secara individual maupun sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat. saling membangun hubungan yang baik merupakan unsur penting dalam berkeluarga. Dengan seringnya menghabiskan waktu bersama di rumah idealnya hubungan anggota keluarga menjadi lebih baik. Ternyata kebersamaan itu membuat keadaan memburuk situasi ini disebabkan karena sering bertemu dan seringnya saling bergesekan antara suami-istri, ketidak mengertian

---

<sup>79</sup> Haryadi, Pengurus Lembaga Kemaslahatan Keluarga, *Wawancara*, jln. Anjani pakunden Ponorogo 10 Desember 2020, pukul 17.30 Wib.



pasangan dalam pembagian tugas rumah tangga, kesalahan berkomunikasi yang menimbulkan perselisihan dan gangguan kesehatan mental karena terbatasnya ruang gerak selama pandemi. Lembaga Kemasyarakatan Keluarga dan Fatayat NU merespon dan menjawab tantangan yang ada mengenai beberapa persoalan yang diutamakan berbasis isu sosial.

Pertama, adanya konflik di dalam keluarga, teori konflik menjabarkan bahwa sebuah keluarga sadar dengan dinamika kehidupan ini akan selalu ada konflik atau permasalahan. Terjadinya konflik dalam keluarga karena perbedaan kepentingan, kebutuhan, keinginan serta latar belakang yang tidak sama. Konflik yang sering terjadi di dalam keluarga di sebabkan oleh anggota keluarga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar, pemenuhan kebutuhan kasih sayang dan tidak mau saling berbagi peran tertentu dalam rumah tangga ditambah komunikasi yang buruk dengan pasangan.<sup>80</sup> Bahkan lebih seringnya lalai akan tanggung jawab berumah tangga, hal ini yang menimbulkan konflik terjadi dari yang sifatnya verbal sampai kepada yang bersifat fisik.

---

<sup>80</sup> Rama Dhini Permasari Johar, Hamda Sulfinadia, *Manajemen Konflik Sebagai Upaya Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga*, (journal al-ahkam vol. xxi No. 1, 2020)

“Pada masa pandemi ini banyak terjadi permasalahan keluarga, mulai dari pernikahan dini, di PHKnya suami, sudah banyak kasus rumah tangga, terutama karena ekonomi keluarga, kan banyak yang sudah tidak ada penghasilan selama pandemi ini, ada juga keluarga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan, lebih buruk lagi kurangnya komunikasi yang sering menjadi pertengkaran antara suami istri tidak ada komunikasi”<sup>81</sup>

Kedua, fungsi keluarga yang mulai menurun karena adanya perubahan dan ketidakstabilan dalam kehidupan keluarga pada masa pandemi di antaranya fungsi ekonomi yang kerap kali menjadi awal konflik dalam rumah tangga, dari kondisi ekonomi yang tidak tentu ini kepala keluarga perlu berjuang lebih keras lagi untuk mempertahankan pendapatan dan penghasilan,<sup>82</sup> kondisi inilah yang menjadi salah satu penyebab berkurangnya fungsi sosial budaya, fungsi pendidikan pada anak dan yang lainnya di dalam keluarga. dapat di pahami bahwa ada fungsi dan disfungsi didalam keluarga.<sup>83</sup> Dengan terjadinya dinamika perubahan

---

<sup>81</sup> Haryadi, Pengurus Lembaga Kemaslahatan Keluarga, *Wawancara*, jln. Anjani pakunden ponorogo 10 Desember 2020, pukul 17.30 Wib.

<sup>82</sup> PDDikti, <https://dikti.kemdikbud.go.id> *Pakar IPB University Sebut Interaksi Orang tua dengan Anak Akan Meningkatkan Keharmonisan Keluarga selama COVID-19*, diakses tanggal 13 September 2021 pukul 07.00 Wib.

<sup>83</sup> Meiti Subardhin, *Perceraian Di Masa Pandemi Covid-19: Masalah Dan Solusi*, (Jakarta : Politeknik Kesejahteraan Sosial, 2020).

sosial dan budaya pada masyarakat dan keluarga yang terjadi secara merata, menyebabkan perubahan yang luarbiasa pada keluarga. khususnya ketidak efektifan dan hilangnya beberapa fungsi-fungsi ideal keluarga selama ini, yang terjadi kepada seluruh lapisan masyarakat.<sup>84</sup> “Di dalam keluarga itu ada beberapa kewajiban yang harus dijalankan dari kewajiban mencukupi kebutuhan, kewajiban mendidik, kewajiban melindungi mengayomi keluarga, jika tidak berjalan bisa tidak baik bagi keluarga itu sendiri. Sebagai orang tua harus bisa ngemong, mengajari dan mencukupi materi khususnya pada anak, karena baik buruknya tergantung orang tua cara membimbingnya”

Ketiga, beban ganda dan meningkatnya kasus kekerasan pada anggota keluarga. akibat pemberlakuan pembatasan wilayah selama pandemi tercatat kenaikan kasus-kasus kekerasan rumah tangga terutama pada anak dan wanita. Penyebabnya ialah kondisi keterpaksaan isolasi atau terisolasi dengan pelaku kekerasan serta pada perempuan mengalami kerentanan karena semakin bertambahnya tanggung jawab untuk mengurus rumah

---

<sup>84</sup> UNAIR, <http://fisip.unair.ac.id/> *Melihat Dampak Pandemi Dalam Lingkup Keluarga, Depkom Fisip Unair Adakan Webinar Tentang Digital Family*, diakses tanggal 25 September 2020 pukul 13.00 Wib.

tangga dan menjadi pengajar/pendidik bagi anak-anaknya.<sup>85</sup> Bagi yang bekerja harus mampu membagi waktu antara pekerjaan dan tugas rumah tangga dan hal tersebut menjadi beban ganda tersendiri. berbagai bentuk kekerasan yang diterima beragam mulai dari ferbal, non ferbal dan kekerasan seksual.<sup>86</sup> Bagi korban kekerasan hal ini dapat menambah risiko gangguan psikologis seperti depresi, kecemasan, dan kesehatan mental lainnya. Penyebab lain dari kekerasan dalam rumah tangga adalah kondisi keuangan keluarga, perekonomian yang tidak tentu dan ketidakpastian akan berbagai hal pada masa depan berakibat mudah timbul perselisihan dan memicu kekerasan.<sup>87</sup>

“Sudah banyak di beritakan, terjadi peningkatan perceraian, kekerasan yang jadi korban rata-rata ibu rumah tangga, banyak penyebabnya dari kurangnya komunikasi, tanggung jawab yang tidakimbang, terutama pada ibu rumah tangga, yang punya

---

<sup>85</sup> Ikfina chairani, *Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Gender di Indonesia*, (Jurnal Kependudukan Indonesia, 2020), 39-42

<sup>86</sup> Theresia vania radhitya, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga*, (Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik, vol 2 no 2, 2021). 111-119

<sup>87</sup> Seniman NU, <https://senimannu.com/> *Profil Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama LKKNU*, diakses tanggal 14 Mei 2020 pukul 09.00 Wib.

tanggungan mengajari anak dari rumah dan mengurus rumah tangga,”<sup>88</sup>

#### **D. Sejarah Fatayat NU**

Didirikan di Surabaya 24 April 1950 Fatayat NU merupakan organisasi pemuda Islam. Dirintisan sejak tahun 1950-1953 oleh, Khuzaemah Mansur, Aminah Mansur dan Murtosijah Chamid. Dengan melakukan pendekatan terhadap petinggi NU dan para kyai. pada tahun 1950 ketiga perintis Fatayat melangkah lebih jauh, dan baru pada tahun 1952 disetujui oleh PBNU sebagai badan otonom di Mukhtar NU Palembang. Para perintis Fatayat membentuk komunitas yang terorganisir dengan merekrut anggota dari warga masyarakat terdekat dan di sekitar wilayahnya, yang kemudian menjadi cikal bakal terbentuknya cabang-cabang, ranting dan wilayah diseluruh pelosok.

Serta menyusun program organisasi dan pembiayaannya secara swadaya, awal berdirinya fatayat yang menjadi program utama mendirikan lembaga pendidikan, mulai dari pendidikan tingkat taman kanak-kanak hingga sekolah guru. fatayat juga melakukan upaya penghapusan buta huruf bagi kader-kadernya, serta mengadakan kursus keterampilan untuk bekal meningkatkan

---

<sup>88</sup> Nurul Khasanah, bidang hukum, politik dan advokasi, *Wawancara*, Ponorogo 22 September 2020, pukul 09.30 Wib.

keterampilan seperti keterampilan menjahit, menyulam, membordir dan keterampilan memasak. Pada tahun 1953-1969 mulai terbentuk organisasi Fatayat di hampir seluruh Indonesia. Selama periode ini, Fatayat NU tidak hanya melanjutkan program kerja yang sudah ada yang dirancang dan diterapkan oleh generasi perintis, tetapi juga menjalankan program kursus bahasa Indonesia karena anggota Fatayat dari berbagai wilayah dan cabang yang berbeda-beda hanya mampu berkomunikasi dengan bahasa daerahnya sendiri-sendiri, akan tetapi belum mampu komunikasi dengan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia.

Dalam upaya meningkatkan dan memperkuat sumber daya anggota berbagai bentuk pelatihan untuk kader dilakukan seperti pelatihan kepemimpinan untuk kader dari pelatihan ini diharapkan terlahir calon-calon pemimpin perempuan yang kelak menjadi pemimpin organisasi, pemimpin agama dan pemimpin bangsa. Berbagai Kegiatan rutin lain yang sudah menjadi citra perempuan NU adalah pengajian, yaitu bersama membaca al-Quran, tahlil, dibaiyah bersama dan belajar kitab kuning bersama: hadis, fiqih, tafsir, dan lain-lain. diantara berbagai program kegiatan yang dijalankan tersebut selalu didukung para Kyai

baik secara material dan spritual seperti Kyai Muhammad Dahlan, Kyai Masykur, Kyai Syaifuddin Zuhri.

Situasi dan kondisi pemerintahan pun memberikan kebebasan bergerak yang cukup baik terhadap perempuan. Tercatat dalam sejarah bahwa pada masa pemerintahan Soekarno banyak perempuan-perempuan yang menduduki posisi penting dalam pemerintahan dan mempunyai intelektual yang mumpuni. Hal serupa terjadi di lingkungan NU, pada kongres syuriah NU pada tahun 1957 ditetapkan bahwa perlu adanya perwakilan perempuan di legislatif, pada masa ini sejumlah perempuan NU dari Partai politik NU pun berhasil masuk menjadi anggota legislatif dari berbagai perwakilan wilayahnya masing-masing. Ketika peralihan kekuasaan dari Sukarno ke Suharto terjadi gejolak dan kondisi politik pemerintahan berubah. ketika Indonesia memasuki masa orde baru di bawah kekuasaan Suharto, organisasi NU mengalami keterbatasan pergerakan, badan otonom seperti Fatayat mengalami ketidakleluasaan beraktivitas. Selama kurang lebih dua belas tahun lamanya, Fatayat NU mengalami masa kemandekan.

Pada tahun 1979, berlokasi di Semarang Fatayat NU mengadakan kongres terpilih lah ketua umum beserta pengurus yang lain berusaha membangkitkan pergerakan

kembali organisasi Fatayat dengan memulai integrasi organisasi dari berbagai wilayah hingga tingkat cabang. Awalnya Konsolidasi berjalan secara sembunyi-sembunyi, tetapi ketika Fatayat mengawali program kegiatan yang selaras dengan program pemerintah, yakni program Keluarga Berencana (KB) penguatan Fatayat pun bisa dilakukan secara lebih leluasa di berbagai cabang. Fatayat NU mulai berkompromi dengan kebijakan pemerintah agar tetap bergerak. pemerintah orde baru melalui organisasi-organisasi perpanjangan tangannya menggalakkan program Keluarga Berencana, keterampilan seputar rumah tangga dan kesehatan Ibu dan Anak. Organisasi Fatayat pun menyokongnya dengan program serupa. Selama periode ini, Fatayat berkenalan dengan organisasi internasional seperti UNICEF, ADB dan yang lainnya. Meskipun kerja sama ini pada mulanya terdapat penolakan oleh sebagian jam'iyah NU karena dianggap bekerja sama dengan "orang kafir", akan tetapi tokoh NU lain yang memiliki latar belakang pendidikan universitas modern seperti Dr. Fahmi D. Saifuddin Zuhri, MPh didukung oleh Ny. H. S.A. Wahid Hasyim, berhasil meredam penolakan tersebut.

Fatayat pada masa ini memulai kembali menghidupkan organisasi secara nasional. Dengan



berhasilnya Fatayat NU menjalankan program-program organisasi mulai dari tingkat pusat, wilayah, cabang hingga tingkat ranting. Upaya pengkaderan pun ditingkatkan kembali yang dijalankan dengan dua metode pendekatan yaitu: pertama, melakukan pengkaderan lewat jalur resmi yang dijalankan sesuai dengan modul pelatihan yang dibuat dan dirumuskan oleh tim kader PP Fatayat NU. Kedua, pelatihan pengkaderan nonformal yang berupa pelatihan dan pembekalan singkat yang berorientasi untuk memenuhi kebutuhan organisasi dalam mengembangkan organisasi.

Tahun 1990an, Fatayat NU bersentuhan dengan gerakan perempuan yang memperjuangkan kesetaraan gender, sebuah pemikiran yang membongkar pemahaman lama tentang peran gender dalam tiga hal. Pertama, merombak terhadap arti kata “garis hidup” atau sesuatu yang diartikan sebagai ‘alamiah’ bagi perempuan. Kedua, mengubah pemahaman lama tentang gagasan atau pendapat tentang pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin. Ketiga, pemikiran-pemikiran ini membuka nalar untuk menelusuri dasar-dasar sejarah sosial mengapa muncul kasra dalam pembagian tugas, pembatasan peran, kekerasan dan ketidakadilan terhadap perempuan serta mengenali kekuatan diri untuk dapat mengorganisir kekuatan bersama-sama.

Selain itu, pendekatan ini memperkenalkan rencana pembangunan partisipatif untuk kedua gender, dengan fokus pada metode pemberdayaan, yang melibatkan bagaimana mengembangkan dari bawah, bukan dari atas.

### **E. Fatayat NU dan Keluarga *Maşlahah***

Fatayat NU fokus pada sumber pengetahuan tentang Islam untuk perempuan dan anak melalui keluarga, seiring perubahan zaman keluarga perlu di kuatkan karena banyak sekali terjadi guncangan dalam keluarga akibat perubahan sosial, perkembangan teknologi, kekurangan ekonomi, ancaman kesehatan dan kekerasan dalam rumah tangga. Keluarga *maşlahah* dalam pandangan Islam merupakan bangunan keluarga yang melalui perkawinan yang sah dilandasi rasa saling menyayangi dan menghargai dengan tanggung jawab dalam menghadirkan suasana kedamaian, ketenteraman dan kebahagiaan di dalam keluarga maupun didalam lingkup masyarakat di sekitar.

Ada beberapa bidang kegiatan Fatayat NU yang berkaitan dengan keluarga dan lingkungan masyarakat, seperti bidang keagamaan, dan kesehatan. yang tengah berkembang menjadi isu penting tentang ketahanan keluarga di era pandemi sehingga banyak hal yang diupayakan untuk mencapai ketahanan keluarga tersebut. Fatayat NU memiliki

komitmen terhadap peningkatan kualitas perempuan muslimah yang istikamah,<sup>89</sup> untuk itu ada beberapa program kerja di beberapa bidang dalam mensyiarkan keluarga *maşlahah*, yaitu :

Bidang dakwah forum daiyah fatayat cara yang digunakan untuk menyampaikan informasi. yang membahas Islam Ahlussunah Waljamaah, mengenai kehidupan sehari-hari, peran perempuan dalam ajaran Islam serta karakteristik atau ciri keluarga *maşlahah* yaitu, anggota keluarga ayah, ibu dan anak yang salih-salihah, komunikasi antara anggota keluarga yang baik dan kesalingan peran dengan saling menghormati, melengkapi dan menghargai dalam keluarga, serta saling membahagiakan.<sup>90</sup> dan turut serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan KB mengedukasi manfaat dan efek dari penggunaan KB kepada ibu-ibu yang bekerja sama dengan Lembaga Kemaslahatan Keluarga dan Penyuluh KB BKKBN untuk memberikan pengarahan

---

<sup>89</sup> Direktorat Bina Hubungan Antar Lembaga, *Profil Mitra Kerja Program Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*, (Jakarta: BKKBN, 2011), 107.

<sup>90</sup> Haryadi, Pengurus Lembaga Kemaslahatan Keluarga, *Wawancara*, jln. Anjani pakunden ponorogo 15 Desember 2020, pukul 18.30 Wib. *maşlahah* keluarga itu, orang tunya dulu harus soleh anaknya gaa, dijaga komunikasinya didalam keluarga itu harus saling membantu, urusan dapur suami juga ikut jika dibutuhkan.”

tentang Keluarga *Maṣlahah*.<sup>91</sup> Kegiatan dakwah yang dilakukan secara langsung melalui di lingkup keluarga dengan tujuan membentuk karakter anggota keluarga khususnya anak agar memiliki jiwa nasionalis religius yang salih. dan dakwah secara tidak langsung memanfaatkan media sosial seperti facebook, instagram yang memiliki jangkauan luas. Dakwah dikemas semenarik mungkin menyesuaikan perkembangan zaman agar mampu mensiarkan kepada semua kalangan tentang pengetahuan keagamaan, keaswajaan ditengah-tengah kemajuan teknologi.<sup>92</sup>

Bidang Kesehatan, pusat informasi kesehatan reproduksi menjadi kebutuhan pokok sehat jasmani dan ruhani yang harus dijaga. Peran penting organisasi keagamaan dalam membantu kelompok rentan yaitu perempuan dan anak untuk mendapatkan layanan kesehatan reproduksi yang baik selama masa pandemi. Dengan memanfaatkan jaringan yang terbentuk hingga tingkat desa, Fatayat di tengah pandemi menyampaikan pesan-pesan

---

<sup>91</sup> Ibid, “saya juga termasuk pendamping kampung KB, di Jetis, biasanya setiap ada pertemuan/lokakarya yang di bahas bab rumah tangga, ya disampaikan di situ cara berkeluarga yang baik terutama mendidik anak”

<sup>92</sup> Mazaya Fikrotil A, Tim Media Fatayat, Ponorogo 9 Desember 2020. “kita harus mampu mensyiarkan syariat Islam rahmatan lil ‘alamin yang berhaluan Ahlusunah wal-Jamaah. Apalagi sedang di era digital yang paling pas untuk dakwah Fatayat harus berperan,”

positif yang memberikan harapan untuk mengajak masyarakat lebih peduli dan berempati terhadap kondisi dan kebutuhan perempuan dan anak-anak. Dengan menjalankan program-program tentang bahaya perkawinan muda dan resikonya, stunting, KB, kesehatan reproduksi, pendidikan calon pengantin, dan hal-hal lainnya yang terkait dengan kependudukan. dan bagaimana cara membangun generasi unggul. Untuk itu perlu disampaikan pemahaman tentang kecukupan gizi, lingkungan yang bersih dan sehat. Fatayat NU berperan aktif di lingkungan masyarakat berkaitan dengan pembinaan gerakan program Keluarga berencana. Fatayat NU mengadakan pengajian sekaligus memberikan motivasi tentang program Keluarga *maṣlahah* kepada anggotanya.<sup>93</sup> serta kiat-kiat berkeluarga harmonis. Fatayat NU berupaya membangun keluarga *maṣlahah* dengan ikut serta menyukseskan program ketahanan keluarga.

Bidang LKP3A adalah lembaga konsultasi pemberdayaan perlindungan perempuan dan anak, bertujuan untuk mendukung bidang advokasi, hukum dan politik

---

<sup>93</sup> Rochmawaty N, bidang kesehatan dan lingkungan hidup, Ponorogo 9 Desember 2020 “selama pandemi meningkatnya pernikahan usia dini, ini sebenarnya tidak sehat bagi perempuan karena belum siap mental atau fisiknya, di setiap ranting si himbau untuk berbagi informasi tentang ini, khususnya kader yang aktif di kegiatan posyandu ada juga yang turut jadi kader KB”

Fatayat NU khususnya untuk perempuan dan anak agar mengerti hak dan terhindar dari kekerasan serta memberikan pelayanan konsultasi, bimbingan, penyuluhan, pendampingan.<sup>94</sup> LKP3A PC Fatayat NU Ponorogo sendiri berkolaborasi dengan Rangkul Pawitandirogo mengadakan beberapa sesi diskusi online seputar mendidik dan mendampingi anak dirumah.<sup>95</sup>



---

<sup>94</sup> Nurun Nahdliya, ketua Fatayat NU, Wawancara, Ponorogo 31 Maret 2021, pukul 09.30 Wib. ada tiga Divisi. Pertama, Divisi Konsultasi dengan program Sesi bersama Rangkul (Relakan Keluarga Kita) dan Rumah Aduan serta Pondok Konseling. Kedua, Divisi Pemberdayaan Perempuan dengan program ESTRi, Kiyat Kawan Pusa dan Ngaji Keadilan Gender. Ketiga, Divisi Perlindungan Anak dengan Program drop bullying, Rumahku Surgaku dan Pojok Bermain.

<sup>95</sup> Twitter Fatayar NU Ponorogo, <https://mobile.twitter.com/SesiBersamaRangkulKolaborasiLKP3APCFatayatNUPonorogoXRangkulPawitandirogo> hadir dengan tema "mendampingi anak belajar" diakses tanggal 14 Agustus 2020, pukul 08.00 Wib.

**BAB IV**

**BENTUK REVITALISASI KELUARGA *MAŞLAĦAH***  
**MENURUT LKK NU DAN FATAYAT NU**  
**PONOROGO**

**A. Pemahaman Pengurus LKK dan Fatayat NU terhadap Perubahan Sosial Keluarga *Maşlahah***

Perubahan sosial di sebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adanya konflik sosial. konflik sosial sendiri terjadi karena terlalu cepat terjadinya perubahan kondisi akibat adanya pandemi yang berdampak terhadap segala sendi kehidupan berumahtangga. Mulai dari aspek sosial, ekonomi dan kesehatan keluarga terdampak, keluarga di paksa untuk menyesuaikan diri dengan cara hidup baru yang dianggap mampu mengurangi resiko tertular penyakit dan dalam waktu lama mampu membuat keluarga bertahan hidup ditengah wabah tersebut.

Perubahan-perubahan tersebut dimulai dari cara bekerja yang berubah sebelumnya harus ketempat kerja sekarang harus dikerjakan dari rumah, cara berbelajar yang sebelumnya harus pergi ketempat pendidikan digantikan dengan belajar online dari rumah, cara berinteraksi yang membatasi bersentuhan fisik dan menjaga jarak serta

berbagai perubahan sosial lain yang di rancang khusus untuk menyesuaikan kondisi.<sup>96</sup> Perubahan tersebut memberi pengaruh yang besar terutama pada ekonomi, sosial keluarga serta muncul berbagai ketakutan dan permasalahan baru akibat adanya perubahan ini mulai dari ketakutan akan tertular penyakit dan ketakutan kekurangan ekonomi keluarga seperti kebutuhan makanan, ketidak mampuan mendidik anak, meningkatnya kasus kekerasan dalam rumah tangga dan angka perceraian selama Pandemi.<sup>97</sup>

## **B. Pengurus LKK dan Fatayat NU dalam Merevitalisasi Fungsi Keluarga *Maṣlahah***

Membina keluarga *maṣlahah* harus di upayakan karena tidak terbentuk dengan sendirinya dan tidak

---

<sup>96</sup> Nurun Nahdliya, ketua Fatayat NU, Wawancara, Ponorogo 31 Maret 2021, pukul 09.30 Wib. “pandemi mengubah situasi dan cara orang beraktifitas, keluarga harus beradaptasi ya dengan kondisi ini, jharus mampu menyesuaikan diri, dari menjaga keseharan, protokol kesehatan wajib dijaga, ada juga keluarga yang tidak bekerja kena PHK tidak ada pendapatan keluarga, bisa jadi permasalahan juga, belum lagi anak yang harus belajar dengan online kebanyakan orang tua kurang bisa menemani belajar online itu, jadi banyak yang mengeluhkan”

<sup>97</sup> Haryadi, Pengurus Lembaga Kemaslahatan Keluarga, *Wawancara*, jln. Anjani pakunden ponorogo 15 Desember 2020, pukul 17.30 Wib. “Selama pandemi banyak yang tidak bekerja, ini bisa menjadi permasalahan tersendiri, perceraiankan itu kebanyakan karena ekonomi”



diturunkan begitu saja. Setiap keluarga yang membina kemaslahatan tidak lepas dengan permasalahan dan ujian berumah tangga seperti yang disampaikan pada bab sebelumnya. Hal ini merupakan suatu tahapan yang harus dilalui serta berusaha mencari jalan keluar dan menyelesaikan dengan cara-cara yang menjunjung tinggi kemaslahatan. Di antaranya dengan mengelola hubungan suami-istri dengan baik, pengasuhan anak yang baik sampai pengelolaan keuangan keluarga dengan baik. Beberapa upaya yang mampu mendukung dalam merevitalisasi fungsi keluarga *maṣlahah* untuk beradaptasi dan bertahan karena perubahan sosial, yaitu :

1. faktor dari dalam keluarga.
  - a. kemampuan untuk mengolah segala informasi yang didapat serta mencari jalan keluar masalah dan merencanakan ulang masa depan.

“Setiap ada permasalahan suami istri itu harus bersikap tenang dulu, berpikir secara baik dengan kepala dingin saling bercerita dengan pasangan dan mencari jalan keluarnya yang bisa dilakukan untuk hidup yang lebih baik”<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> Haryadi, Pengurus Lembaga Kemaslahatan Keluarga, *Wawancara*, Jln. Anjani Ponorogo, tanggal 8 Desember 2020. , pukul 18.30 Wib.

- b. Memperbaiki komunikasi keluarga, setiap anggota keluarga memiliki kebebasan berpendapat dan memiliki hak yang sama untuk mengambil keputusan dengan tetap mengedepankan komunikasi dua arah dan seimbang berdasarkan kepercayaan, keterbukaan untuk memahami satu sama lain untuk mempererat hubungan dalam keluarga.

“Wajib bagi suami istri untuk saling bercerita tentang kondisi yang sedang dialami, saling bertukar pikiran, semua yang ada dirumah punya hak yang sama untuk bercerita terbuka, ini akan menumbuhkan rasa saling peduli dan meningkatkan hubungan keluarga dan saling percaya”<sup>99</sup>

- c. Menjaga emosi, suami istri harus memiliki kematangan emosi karena banyak hal yang tidak terduga terjadi dalam berumah tangga. dengan memiliki emosi yang stabil, mandiri, menyadari tanggung jawab, maka suami istri mampu menghadapi berbagai kondisi rumah tangga.<sup>100</sup> “Harus saling dewasa dalam bersikap tidak boleh menangnya sendiri, karena berumah tangga itu dijalankan suami istri segala sesuatunya harus disikapi

---

<sup>99</sup> Nita Alfi N. Lembaga FORDAF, *wawancara*, Ponorogo, 10 September 2020, pukul 15.00 Wib.

<sup>100</sup> Nurhadi, *Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Pernikahan Pada Pasangan Usia Dini*, (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020).

secara dewasa tidak menggunakan emosi” “kalau terjadi pertengkaran harus saling mengalah dari pada malah jadi panjang”

- d. Luwes dalam pembagian peran, dalam menjalin hubungan berkeluarga harus lebih cair dan fleksibel. Suami dan istri dapat saling bertukar peran kapan saja dan saling melengkapi dengan anggota keluarga yang lain.

“Untuk pembagian pekerjaan rumah berdasarkan kemampuan bisa saling menyesuaikan seperti, pekerjaan dapur, bersih-besih bisa dikerjakan istri atau juga suami bisa turut membantu jika istri sedang ada pekerjaan lain. Khususnya untuk mendidik anak perlu kerjasama agar tidak ada yang terbebani salah satunya”<sup>101</sup>

- e. Spiritual, keluarga dalam berumah tangga harus memegang tegus ajaran Islam didalamnya sudah ada aturan dan tatacara berumah tangga untuk menuju sakinah, mawadah, warahmah dan *maṣlahah*.

“Selalu berserah diri, meluangkan waktu bersama keluarga setelah sholat untuk ngaji bersama, mengutamakan sholat berjamaah dan berdoa mohon keselamatan dunia akhirat”<sup>102</sup>

## 2. faktor dari luar keluarga

---

<sup>101</sup> Laily R, *Wawancara*, Ponorogo, 1 Oktober 2020, pukul 14.30 Wib.

<sup>102</sup> Arisiyah, bidang kesehatan dan lingkungan hidup, *wawancara*, Ponorogo, 11 Desember 2020, pukul 10.30 Wib.

- a. Saling mendukung dan menguatkan sesama anggota keluarga, kondisi yang tidak menentu mengharuskan setiap anggota keluarga saling mendukung dan bersikap optimis melalui interaksi sosial yang saling menguatkan kearah yang lebih baik.

“Setiap anggota keluarga selalu saling memberi dukungan, saling menyemangati berprasangka baik bahwa apa yang dihadapi bisa di lalui”<sup>103</sup>

- b. Memanfaatkan waktu bersama, saling berkumpul memberikan perhatian penuh tanpa disibukan dengan apapun, menekankan pada komunikasi bersama saling berbagi cerita, tukar pengalaman dan bercengkrama yang berkualitas, antara anggota keluarga inti atau keluarga besar.

“Menjalin komunikasi dengan keluarga yang lain, dari keluarga suami dan istri, karena penting saling untuk saling bertukar pikiran tentang yang dialami dalam berumah tangga, komunikasi ini yang baik yang saling mendukung”<sup>104</sup>

- c. Mengelola keuangan dengan baik, dengan tetap mempertahankan sumber pendapatan yang ada atau mencari sumber pendapatan yang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, menghindari pengeluaran yang besar, menghindari berutang dan memanfaatkan

---

<sup>103</sup> Ibid

<sup>104</sup> Ibid

setiap potensi yang ada di sekitar untuk bertahan pada masa pandemi.

“Yang mengatur keuangan istri harus lebih bijak untuk mengelolanya, mengurangi belanja yang kurang diperlukan dan bisa di bantu dengan berjualan online atau bercocok tanam di pekarangan, memelihara ikan dalam ember. Menghindari berhutang karena penghasilan yang tidak menentu”<sup>105</sup>

- d. Berempati dengan masyarakat sekitar, empati dengan tindakan saling membantu kepada yang membutuhkan banyak rumah tangga yang serba terbatas untuk pemenuhan kebutuhan hidup. perlunya kesediaan untuk saling berbagi baik dilakukan secara individu ataupun berkelompok, empati juga dapat diwujudkan saling berbagi pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat, positif dan menimbulkan optimisme dalam ketahanan keluarga.<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup> Shoumi Romdiani, bidang pengembangan organisasi, pendidikan dan pengkaderan, *wawancara*, Ponorogo, 9 Desember 2020, pukul 09.00 Wib.

<sup>106</sup> Marty Mawarpury, *Mirza Program Resiliensi Dalam Keluarga: Perspektif Psikologi* Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, (Jurnal Ar-Raniry, Vol 2, No 1, 2017)

“Saling tolong menolong dengan tetangga, terutama sedang isolasi, memberi bantuan makanan, sembako dan berbagi informasi tentang kesehatan”<sup>107</sup>



---

<sup>107</sup> Shoumi Romdiani, bidang pengembangan organisasi, pendidikan dan pengkaderan, *wawancara*, Ponorogo, 9 Desember 2020, pukul 09.30 Wib.

**BAB V**  
**FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI SERTA**  
**DAMPAK REVITALISASI FUNGSI KELUARGA**  
**MASLAHAH MENURUT PENGURUS LKK DAN**  
**FATAYAT NU PONOROGO**

**A. Faktor LKK NU dan Fatayat NU menghidupkan fungsi keluarga**

Nahdlatul Ulama menaungi Lembaga Kemaslahatan Keluarga dan Fatayat NU Ponorogo, kedua lembaga tersebut saling berkolaborasi dalam meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup keluarga berperan untuk pemberdayaan masyarakat dibidang pendidikan keluarga, lingkungan dan perlindungan terhadap ibu dan anak, bertujuan untuk kemaslahatan keluarga, umat dan kemaslahatan bangsa yang berkelanjutan. hampir di semua aspek kesehatan, pendidikan, dan perekonomian terdampak karena pandemi yang berakibat rumah tangga banyak yang mulai mengalami keretakan.<sup>108</sup> Berbagai upaya yang dilakukan dalam menciptakan dan menjaga keluarga untuk mampu mempertahankan rumah tangganya agar tetap harmonis dan *masalah* ditengah berkembangnya isu ancaman ketahanan

---

<sup>108</sup> Lihat Bab III.

keluarga, melalui : (1) bidang dakwah Forum Daiyah Fatayat sebagai media menyampaikan informasi yang membahas Islam Ahlussunah Waljamaah, peran ibu rumah tangga dalam ketahanan keluarga, peran perempuan dalam ajaran Islam serta karakteristik atau ciri keluarga *maṣlahah* serta bekerja sama dengan Penyuluh KB BKKBN dalam memberikan pengarahan tentang membina keluarga *maṣlahah* dalam program KB. kegiatan dakwah ini yang dilakukan secara langsung melalui forum-forum pertemuan dan dakwah secara tidak langsung yang memanfaatkan media sosial untuk menjangkau masyarakat lebih luas. (2) bidang LKP3A adalah lembaga konsultasi pemberdayaan perlindungan perempuan dan anak, memberikan pelayanan konsultasi, bimbingan, penyuluhan, pendampingan. LKP3A PC Fatayat NU Ponorogo sendiri berkolaborasi dengan Rangkul Pawitandirogo mengadakan beberapa sesi diskusi online dengan tema seputar pendidikan dan mendampingi anak dirumah.<sup>109</sup> (3) gerakan ketahanan dapur, dengan adanya gerakan ketahanan dapur ini bisa dilakukan di setiap rumah dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang ada menjadi menghasilkan pangan. ketahanan dapur memiliki peranan penting untuk meningkatkan keanekaragaman jenis

---

<sup>109</sup> Lihat Bab III.



konsumsi sayur serta makanan dan peningkatan gizi keluarga, GENDUREN (gerakan tandur serentak) merupakan kegiatan yang di inisiasi oleh Fatayat untuk masing-masing PAC dengan menanam empon-empon dan sayur-sayuran di pekarangan rumah.<sup>110</sup> Selain kegiatan bertanam Fatayat bekerja sama dengan Muslimat NU Ponorogo mengadakan budidaya ikan lele dengan media ember pemilihan budidaya ikan lele menjadi daya tarik karena, tidak membutuhkan keahlian khusus untuk budidaya lele, pemeliharaan yang mudah bisa dilakukan oleh setiap orang. lele merupakan makanan yang populer dimasyarakat. terjangkau biaya untuk budidaya atau bisa menggunakan barang-barang bekas.<sup>111</sup>

## **B. Faktor Perubahan Sosial Keluarga *Maṣlahah***

Perubahan sosial yang tidak direncanakan secara tiba-tiba karena pandemi berakibat pada kondisi sosial masyarakat dan keluarga, berdampak pada goyahnya nilai dan norma sosial yang telah berkembang dan dianut oleh masyarakat selama ini. Pandemi memaksa masyarakat hingga keluarga harus beradaptasi dengan berbagai perubahan sosial yang terjadi. Masyarakat ataupun keluarga

---

<sup>110</sup> Ibid, 60.

<sup>111</sup> Lihat Bab III.

dengan kebiasaan yang senang berkumpul dan berjabat tangan, kini harus dibiasakan untuk melakukan pembatasan fisik dan di ubah melalui bentuk interaksi virtual atau online.

Perubahan sosial selama pandemi di sebabkan oleh faktor dari luar (eksternal), masyarakat dan keluarga harus menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang ada di sekitarnya, keluarga tidak bisa menutup dan mengisolasi diri dari dunia sekitarnya. Dalam konteks menghidupkan kembali keluarga *maṣlahah*, sebab terjadinya perubahan yaitu perubahan lingkungan, mulai dari cara hidup baru, dibatasinya perjalanan darat, laut dan udara. Anjuran tetap dirumah, cara berinteraksi yang harus menjaga jarak. Serta dilarangnya kegiatan yang menimbulkan kerumunan dan setiap kegiatan harus menerapkan protokol kesehatan. Selain itu ada beberapa sebab lain yaitu :

*Pertama*, konflik, Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan konflik sebagai perselisihan, ketegangan atau pertentangan.<sup>112</sup> Konflik merupakan perselisihan yang bersifat permusuhan dan membuat hubungan tidak berfungsi dengan baik sebagai suatu kondisi atau keadaan di mana terjadi sebuah peristiwa percekocokan, perselisihan atau

---

<sup>112</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/konflik>

pertentangan, dengan adanya konflik dapat mendatangkan manfaat atau kerugian tergantung bagaimana cara menyikapinya. Didalam keluarga adanya konflik disebabkan karena ketidak sepakatan antar anggota keluarga, konflik dalam keluarga sendiri merupakan sesuatu yang mutlak karena antar anggota keluarga memiliki ketergantungan afiliasi yang tinggi.

Penyebab terjadinya konflik di antaranya karena ekonomi keluarga, hilangnya mata pencaharian atau menurunnya penghasilan yang paling sering dialami rumah tangga selama pandemi, rendahnya kemampuan memenuhi kebutuhan keluarga secara psikologis berdampak pada anggota keluarga mulai dari sikap kaget serta penyangkalan atas kondisi yang dialami dan rasa emosi yang berlebih, hal ini akan sangat terasa pada perempuan dan anak.<sup>113</sup> keluarga menjadi miskin atau pra sejahtera. Keluarga yang rentan dengan kondisi ekonomi menengah kebawah yang mengandalkan pendapatan harian yang paling berdampak, makin rendah pendapatan keluarga memengaruhi dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, kesehatan,

---

<sup>113</sup> Tin Herawati, *Peran Keluarga Menjadi Kunci Utama di Era Pandemi COVID-19 dan New Normal* : Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, (IPB University. 29 Jun-2020)

pendidikan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya kepala keluarga sebagai pencari nafkah yang dirumahkan.<sup>114</sup>

Konflik karena pekerjaan rumah tangga, terjadi pada salah satu pasangan karena harus bekerja lebih keras untuk mencukupi kebutuhan dan disisi lain harus menjalankan kewajiban dalam berumah tangga, di mana karena waktu dan tenaga hanya terfokus pada salah satu peran saja, hingga tidak mampu memenuhi peran yang lain (biasanya pada peran didalam keluarga). Konflik karena kekurangan pangan, asupan gizi yang cukup menjadi tolak ukur kemaslahatan keluarga. maka jika keluarga kekurangan pangan menunjukkan kondisi pra sejahtera, terjadinya kekurangan pangan ini disebabkan oleh pendistribusian kebutuhan pokok yang terganggu, lemahnya daya beli keluarga atau rendahnya konsumsi makanan bergizi karena daya beli menurun. Anggota keluarga yang paling beresiko adalah anak-anak, remaja dan ibu menyusui. Kekurangan asupan gizi pada anak berakibat stunting dalam jangka panjang akan mengganggu tumbuh kembangnya dan terganggunya kekebalan tubuh serta memiliki resiko kematian lebih tinggi. Sedangkan permasalahan gizi pada

---

<sup>114</sup> Menurut data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA), pada 29 Februari-10 Juni 2020 terdapat 787 kasus kekerasan terhadap perempuan dan 523 kasus KDRT

remaja berdampak memengaruhi kualitas hidupnya di usia yang produktif, serta meningkatkan risiko penyakit tidak menular, kurangnya berat badan dan kekurangan zat besi (anemia) berakibat pada tubuh letih, sesak nafas, konsentrasi yang menurun khususnya pada remaja perempuan yang lebih beresiko karena mengalami masa menstruasi. Jika mengalami pembiaran hingga dewasa lebih beresiko mengalami gangguan janin hingga komplikasi kehamilan.

Konflik karena kurangnya komunikasi sesama anggota keluarga ada berbagai macam penyebab terjadinya kurangnya komunikasi, mulai dari terlalu sibuk sendiri dengan pekerjaannya, rasa takut untuk bercerita dengan sesama anggota keluarga, rendahnya kepercayaan kepada anggota keluarga yang lain untuk berbagi cerita dan penggunaan gadget yang berlebihan mampu memengaruhi komunikasi keluarga. Komunikasi dalam keluarga memberi peran penting sebagai tempat mengutarakan segala keinginan, keluhan kesah kebutuhan dan persoalan kurangnya komunikasi anggota keluarga dapat menjadi sumber terjadinya konflik dalam berkeluarga dibutuhkan komunikasi yang baik yang dapat dimengerti oleh setiap pasangan untuk menghindari terjadinya diskomunikasi.

“Pada masa pandemi ini banyak terjadi permasalahan keluarga, mulai dari pernikahan dini, di PHKnya suami, sudah banyak kasus rumah tangga, terutama karena ekonomi keluarga, kan banyak yang sudah tidak ada penghasilan selama pandemi ini, ada juga keluarga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan, lebih buruk lagi kurangnya komunikasi yang sering menjadi pertengkaran antara suami istri tidak ada komunikasi”<sup>115</sup>

*Kedua*, adanya revolusi atau perubahan sosial budaya yang berlangsung dengan cepat yang mengubah tatacara kehidupan dasar sosial masyarakat hingga keluarga, dari sistem pendidikan, perekonomian hingga cara bekerja dan bersosial. Beberapa bentuk perubahan yang terjadi adalah penggunaan teknologi dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang mendorong percepatan revolusi industri 4.0. Pandemi ini menyebabkan perubahan sosial dari segala lapisan masyarakat untuk mampu menggunakan teknologi untuk bekerja, sekolah, dan interaksi sosial lainnya. Adanya pembatasan gerak individu, dengan menjalankan semua rutinitas dari rumah untuk mencegah penyebaran penyakit menular. Pengurangi pertemuan yang menimbulkan kerumunan dan penjaga jarak dengan yang lain.

---

<sup>115</sup> Haryadi, Pengurus Lembaga Kemaslahatan Keluarga, *Wawancara*, jln. Anjani pakunden ponorogo 10 Desember 2020, pukul 18.30 Wib.

*Ketiga*, pesatnya perkembangan teknologi, penggunaan *smartphone* pada masa pandemi memberi dampak terhadap perkembangan psikologis keluarga mulai dari ketergantungan gadget hingga lupa waktu, berinteraksi dengan anggota keluarga lain menjadi berkurang, renggangnya komunikasi dalam keluarga, anggota keluarga saling menutup diri dan asyik sendiri. Dampak pada anak memberi pengaruh pada emosional, sosial dan moral. anak menjadi mudah marah dan menjadi malas untuk belajar. Memberikan gadget pada anak tanpa diawasi orang tua akan cenderung memunculkan dampak buruk. Karakteristik *smartphone* dapat memberi dampak pada anak menjadi susah berkomunikasi dan bersosial dengan baik.

### **C. Dampak Revitalisasi Fungsi Keluarga *Maşlahah***

Berdasarkan pemaparan data-data pada bab sebelumnya mengenai apa saja upaya revitalisasi fungsi keluarga *maşlahah* yang dilakukan Lembaga Kemaslahatan Keluarga dan Fatayat NU Ponorogo dan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sosial yang berakibat pada fungsi keluarga *maşlahah* yang telah diuraikankan, maka penelitian ini telah sampai pada rumusan masalah yang terakhir yaitu dampak dari adanya revitalisasi fungsi keluarga

*maṣlahah*.<sup>116</sup> Dampak sendiri merupakan sebuah akibat atau sesuatu kondisi yang memiliki implikasi secara langsung. Yaitu dari dalam keluarga :

1. Keluarga lebih mampu beradaptasi dan bersikap bijak dalam menyikapi segala perubahan yang ada.
2. Didalam keluarga tercipta komunikasi dua arah yang baik, saling terbuka, percaya dan saling mendukung antar sesama anggota.
3. Seiring adanya berbagai perubahan mampu menumbuhkan sikap kedewasaan emosi anggota keluarga dengan selalu berprasangka baik bahwa segala yang dihadapi selalu ada jalan keluarnya.
4. Menumbuhkan rasa tanggung jawab berumah tangga untuk saling melingkali hak dan kewajiban rumah tangga. selain itu bertanggung jawab untuk beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan diri dengan perubahan.
5. Lebih berserah diri dan menerapkan nilai-nilai agama dalam menghidupkan fungsi berkeluarga, seperti berbagi sedekah, saling tolong-menolong dengan tetangga yang sedang membutuhkan.

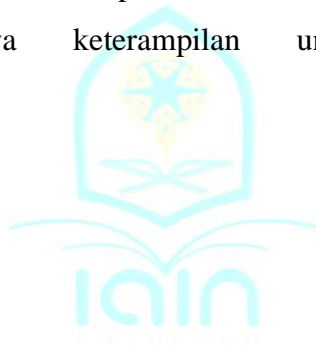
Sedangkan dari luar keluarga :

---

<sup>116</sup> Lihat paparan pada Bab IV.



1. Antara keluarga inti, keluarga besar atau tetangga terjalin hubungan saling menguatkan saling berupaya memberikan dukungan atau lebih dikenal dengan gotong royong dengan berbagi kebutuhan dengan sekitar yang sedang membutuhkan.
2. Pandai mengatur keuangan keluarga dalam kondisi yang serba keterbatasan dan memunculkan gagasan kreatif untuk memanfaatkan setiap potensi yang ada di sekitar rumah untuk mencukupi kebutuhan.
3. Bertambahnya keterampilan untuk memenuhi kebutuhan.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Merujuk kepada seluruh pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, seperti yang di deskripsikan pada bab empat hingga lima tentang revitalisasi fungsi keluarga *maṣlahah* menurut teori perubahan sosial, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Isu permasalahan mewujudkan keluarga *maṣlahah* disebabkan adanya perubahan sosial selama pandemi adanya perubahan ini karena faktor dari luar (eksternal) keluarga dipaksa harus menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang ada di sekitarnya, perubahan-perubahan yang terjadinya yaitu mulai dari cara hidup baru, dibatasinya mobilitas. Imbauan untuk selalu dirumah, dan menjaga jarak, harus menerapkan protokol kesehatan. Adanya konflik didalam keluarga, mulai dari konflik ekonomi, pembagian tanggung jawab rumah tangga, kekurangan pangan dan kurangnya komunikasi anggota keluarga. adanya revolusi yang berlangsung cepat yang mengubah tatacara kehidupan dasar sosial masyarakat hingga keluarga, dari sistem pendidikan,

perekonomian hingga cara bekerja dan bersosial. Pesatnya perkembangan teknologi, berdampak terhadap psikologis keluarga dari ketergantungan gadget hingga lupa waktu, berinteraksi dengan anggota keluarga lain menjadi berkurang, renggangnya komunikasi dalam keluarga, anggota keluarga saling menutup diri dan asyik sendiri.

2. Ada dua faktor penting dalam menghidupkan keluarga masalah yaitu faktor dari dalam keluarga (internal) yaitu menerima segala kondisi dan berusaha mencari jalan keluar bersama, memperbaiki komunikasi keluarga, kematangan emosi suami istri, luwes dalam pembagian peran dan memegang tegus ajaran islam. Dan faktor dari luar (eksternal) keluarga, saling mendukung dan menguatkan sesama anggota keluarga, memanfaatkan waktu bersama menekankan pada komunikasi yang berkualitas, mengelola keuangan dengan baik dan mencari sumber pendapatan yang memanfaatkan setiap potensi yang ada di sekitar untuk bertahan pada masa pandemi dan berempati dengan masyarakat sekitar saling tolong menolong dan menguatkan. Peran LKK dan Fatayat dalam hal ini disampaikan lewat forum-

forum pertemuan serta pesan-pesan dari para daiyah fatayat NU dan berbagai kegiatan lainnya.

## **B. KETERBATASAN PENELITIAN**

Penelitian ini memiliki objek penelitian berupa perkembangan keluarga yang terus berlanjut, karena mengikuti perubahan dan perkembangan dinamika berkeluarga hingga penelitian ini dilakukan. Konteks sosial budaya dan keadaan kedepan mungkin bisa memberikan pengaruh yang mungkin berbeda dalam menghidupkan keluarga masalah.

## **C. SARAN**

Sebagai sebuah penelitian kualitatif, penelitian ini belum menghasilkan teori baru yang bersifat substantif, penelitian ini adalah tahap awal untuk memasuki tahapan yang lebih dalam, sehingga masih diperlukan kajian lebih mendalam. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi masyarakat umumnya, dan dengan harapan semoga penelitian sederhana ini bisa menjadi penambah wawasan dan keilmuan bagi peneliti yang lain yang ingin mengkaji beberapa masalah tentang menghidupkan keluarga masalah.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. BUKU

Aep Saipul Hamdi dan Bahrudin, *metode penelitian kualitatif aplikasi dalam pendidikan* Yogyakarta : Depublish, 2014.

Afida Lailata, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Konsep Keluarga maṣlahah Studi Atas Pandangan Nyai Muda Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta* Yogyakarta : Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2014.

Agus M Najib, Evi Sophia Azhar, Fatma Amilia, Wawan G.A. Wahid, *Membangun Keluarga Sakinah nan Maṣlahah Panduan Bagi Keluarga Islam Modern*, Yogyakarta, PSW UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Ahmad Iqbal, *Menyikapi Konflik dalam Berumah Tangga* Medan, Sinar Harapan, 2008.

Bastari, *pemenuhan hak dan kewajiban suami istri mewujudkan rumah tangga sakinah analisa disharmonisasi pasangan suami istri*. Jurnal Ilmu Syari'ah, Perundang-Undangan Dan Hukum Ekonomi Syariah, 2018.

- Candra Setiawan, *Penyebab dan Cara Menyelesaikannya Konflik Dalam Keluarga* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Cristine Daymon Dan Immy Holloway, *metode riset kualitatif dalam public relation* Terj: Cahya Wiratama Yogyakarta : Bentang, 2002.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al-Qur'an, 2001.
- Direktorat Bina Hubungan Antar Lembaga, *Profil Mitra Kerja Program Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*, Jakarta: BKKBN, 2011.
- Dudung abdullah, *Musyawah Dalam Al-Quran Suatu Kajian Tafsir Tematik* makassar : jurnal al-daulah UIN Alauddin Vol. 3 No. 2, 2014.
- Dwi Oktavia Sri Asmoro, Soenarnatalina Melaniani, *pengaruh lingkungan keluarga terhadap penyalahgunaan napza pada remaja*, Departemen Biostatistika dan Kependudukan FKM UNAIR Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Jl. Mulyorejo Kampus C Unair Surabaya.
- Dwi Yunianto, *Ketahanan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Di Tengah Pandemi covid 19*, Vol. 3, No.

1 Mei 2020, Yogyakarta Program Magister Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia UII.

Eka Prasetiawati, *Penafsiran Ayat-Ayat Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah dalam Tafsir Al-Misbah dan Ibnu Katsir*, Rumah Jurnal Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro

Eko Budiarto dan Dewi Anggraeni, *Epidemiologi Jakarta* : EGC, 2003.

Fahrudin, Muhamad, *Keseimbangan hak dan kewajiban suami istri menurut pemikiran Imam al-Nawawi dalam membentuk keluarga sakinah perspektif bimbingan dan konseling keluarga islam*, IAIN Walisongo, 2020.

Faturochman, *Revitalisasi Peran Keluarga*, Buletin Psikologi, Tahun IX, No. 2, Desember 2001.

Firdaus, dkk, *perubahan sosial pasca banjir bandang pada masyarakat rabadompu timur kota bima*, jurnal Komunikasi dan Kebudayaan Volume 7 No 1, 2020.

Harun, *Pemikiran Najmudin at-Thufi Tentang Konsep Maşlahah Sebagai Teori Istinbath Hukum Islam*, Jurnal Digital Ishraqi vol.5, No. 1, 2009.

Hendi Suhendi, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga* Bandung: Pustaka Setia, 2001.

Herlina Tarigan, *dampak pandemi covid-19 terhadap kemiskinan di indonesia*, Litbang pusat sosial ekonomi dan kebijakan pertanian

Husin Anang Kabalmay, *kebutuhan ekonomi dan kaitannya dengan perceraian*, *Tahkim* Vol. XI No. 1, Juni 2021

Ibnu Azis Mansur, *Konsep keluarga mas}lah{ah dan aplikasinya dalam kehidupan Ḥāfīẓ ḥāfīẓah alumni pondok pesantren al-munawwir yogyakarta* Yogyakarta : Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.

Ihromi, *Bunga Rampai Rampai Sosiologi Keluarga* Jakarta: Obor Indonesia, 2004.

ikfina chairani, *dampak pandemi covid-19 dalam perspektif gender di indonesia*, *jurnal kependudukan indonesia*, 2020.

Inda Lestari, Agus Wahyudi Riana, Budi M.Taftarzani, *Pengaruh Gadget Pada Interaksi Sosial Dalam Keluarga*, *Prosiding Ks: Riset & Pkm Volume: 2 Nomor: 2*

Jelamu Ardu Marius, *perubahan sosial*, *Jurnal Penyuluhan* : Vol. 2, No. 2, 2006.

Kemenag, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia* Jakarta: Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah, 2018.



- Khoiruddin Nasution, *Hukum Perkawinan 1*, Yogyakarta: academia tazzafa, 2005.
- Kiai Sahal, M. Cholil Nafis dan Abdullah Ubaid, *Keluarga Maşlahah Terapan Fiqh Sosial* Jakarta : Mitra Abadi Press, 2010.
- Lexy Moleong, *Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Putra Ria, 2000.
- M. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam*, cet. Ke-4 Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- M. Saeful Amri, *Mitsaqan Ghalidza di Era Disrupsi Studi Perceraian Sebab Media Sosial* Yogyakarta : jurnal UIN Sunan Kalijaga Vol. 3, No. 1, Oktober 2019.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- marty mawarpury, *mirza program resiliensi dalam keluarga: perspektif psikologi* studi psikologi, fakultas kedokteran universitas syiah kuala banda aceh, Jurnal ar-raniry, Vol 2, No 1 2017
- Maskur, *manajemen pendidikan islam teori dan aplikasi* Yogyakarta: Deepublisher, 2015.
- Meiti Subardhin, *perceraian di masa pandemi covid-19: masalah dan solusi*, jakarta : politeknik kesejahteraan sosial bandung, 2020.

- Moh Nasuha, *urgensi maqasid syarr'ah dalam membangun keluarga sakinah*, Jurnal studi Hukum Islam, Vol. 1, No. 2 2016.
- Mujibburrahman Salim, *konsep keluarga maṣlahah perspektif lembaga kemaslahatan keluarga nahdlatul ulama lkk nu. al-mazāhib*, volume 5, no 1, 2017.
- Mujibburrahman, *konsep keluarga maṣlahah menurut pengurus lembaga kemaslahatan keluarga nahdlatul ulama lkk nu daerah istimewa yogyakarta diy*, jurnal: *al-aḥwāl*, vol. 10, no. 2, 2017.
- Nanang Martono, *sosiologi perubahan sosial perspektif klasik, modern, posmodern, dan poskolonial* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ninit Alfianika, *metode penelitian pengajaran bahasa* Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Novita Lusiana, *Metode Penelitian Kebidanan* Jakarta : Depublish, 2015.
- Nurhadi, *hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan pada pasangan usia dini*, lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020
- Qomaruddin, *Pentingnya Pendampingan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak*. At-Taḥdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah, Vol. 4 No. 1, 2016.

- Rama dhini permasari johar, hamda sulfinadia, *manajemen konflik sebagai upaya mempertahankan keutuhan rumah tangga*, journal al-ahkam vol. xxi No. 1, 2020
- Ramdan Wagianto, *konsep keluarga masalah dalam perspektif qira'ah mubadala dan relevansinya dengan ketahanan keluarga di masa pandemi covid-19*, jurnal ilmiah syariah, Vol 20, No 1 2021
- Riyanti imron, *hubungan penggunaan gadget dengan perkembangan sosial dan emosional anak prasekolah di kabupaten lampung selatan*, jurnal poltekkes tjk, Vol 13, No 2, 2017.
- Soeradi, *perubahan sosial dan ketahanan keluarga: meretas kebijakan berbasis kekuatan lokal*, jakarta timur : pusat penelitian dan pengembangan Kesejahteraan Sosial RI, 2013.
- Theresia vania radhitya, *dampak pandemi covid-19 terhadap kekerasan dalam rumah tangga*, jurnal kolaborasi resolusi konflik, vol 2 no 2. 2020.
- Tin Herawati, *Peran Keluarga Menjadi Kunci Utama di Era Pandemi COVID-19 dan New Normal* : Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, IPB University. 29 Jun-2020
- UU No.1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Wahyu Wibowo, *cara cerdas menulis artikel ilmiah* Jakarta : Bumi Kompas, 2011.

Yuana Agus Dirgantara, *pelangi bahasa sastra dan budaya* Jakarta : Garudhawaca, 2012.

Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Pustaka pesantren, 2004

Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* Malang: UIN Malik pess, 2013.

## **B. WAWANCARA**

Mazaya Fikrotil A, Tim Media Fatayat, *Wawancara*, Ponorogo 9 Desember 2020.

Nita Alfi N. Lembaga FORDAF, *Wawancara*, Ponorogo, 10 September 2020.

Tufi Laily Thahir, *Wawancara*, Ponorogo, 08 Oktober 2020.

Rochmawaty N, bidang kesehatan dan lingkungan hidup, *Wawancara*, Ponorogo 9 Desember 2020.

Sholikatun, *Wawancara*, Ponorogo, 20 Agustus 2020.

Shoumi Romdiani, Bidang Pengembangan Organisasi, Pendidikan Dan Pengkaderan, *Wawancara*, Ponorogo, 9 Desember 2020.

Nurul Khasanah, Bidang Hukum, Politik Dan Advokasi, *Wawancara*, Ponorogo 22 September 2020.

Nurun Nahdliya, ketua Fatayat NU, *Wawancara*,  
Ponorogo 22 Juli 2021.

Arisiyah, Bidang Kesehatan Dan Lingkungan Hidup,  
*Wawancara*, Ponorogo, 9 Desember 2020

Maskanah, *wawancara*, Ponorogo, 14 Juni 2020

Haryadi Pengurus Lembaga Kesejahteraan Keluarga,  
*Wawancara*, Jln. Anjani Ponorogo, tanggal 9  
Desember 2020.

Hasil opservasi, 27 agustus 2020

Laily R, *Wawancara*, Ponorogo, 1 Oktober 2020

### C. WEBSITE

<http://www.unpad.ac.id> *pernikahan dini di Indonesia  
meningkat di masa pandemi*, diakses tanggal 30  
januari 2021

<http://fisip.unair.ac.id/> *melihat dampak pandemi dalam  
lingkup keluarga, depkom fisip unair adakan webinar  
tentang digital family*, diakses tanggal 25 september  
2020

<http://pplkknu.blogspot.com/> *komitmen dan peran lkkn  
terhadap upaya peningkatan kualitas keluarga*,  
diakses tanggal 09 Februari 2021

<http://pps.iainpurwokerto.ac.id> *bersikap  
adil*, diakses  
tanggal 5 maret 2020

<http://www.nu.or.id/> Ensiklopedi NU, “*Keluarga Maşlahah*”, diakses tanggal 16 Januari 2020.

<https://nuponorogo.or.id> *pc fatayat nu pecah titik titik safari kurban idul adha* diakses tanggal 21 juli 2021

<https://akurat.co> *empat kesalingan dalam keluarga*, diakses tanggal 1 Januari 2021

<https://dikti.kemdikbud.go.id> *Pakar IPB University Sebut Interaksi Orang tua dengan Anak Akan Meningkatkan Keharmonisan Keluarga selama COVID-19*, diakses tanggal 13 september 2021

<https://jatim.nu.or.id>, *Fatayat NU Ponorogo Ajak Orang Tua Rawat Anak dengan ‘CINTA’*, diakses tanggal 10 Februari 2021

<https://jatim.nu.or.id>, *songsong new normal, fatayat nu di ponorogo adakan sosialisasi*, diakses tanggal 24 Juni 2020

<https://kbbi.web.id/konflik>

<https://lombokpost.jawapos.com/> *perubahan sosial di era pandemi*, diakses tanggal 14 Mei 2021

<https://lppm.iainponorogo.ac.id> *pendampingan keluarga dengan perspektif dan pendekatan mubadalah keadilan dan kesalingan relasi laki laki dan perempuan*, diakses tanggal 1 mei 2020

<https://mobile.twitter.com/> *Sesi Bersama Rangkul Kolaborasi LKP3A PC Fatayat NU Ponorogo X Rangkul Pawitandirogo hadir dengan tema "mendampingi anak belajar"* diakses tanggal 14 Agustus 2020

<https://nuponorogo.or.id>, PC Muslimat NU Dorong Pengurus Budidayakan Lele di Polybag, diakses tanggal 20 Oktober 2020

<https://senimannu.com/> *profil lembaga kemaslahatan keluarga nahdlatul ulama lkkn*, diakses tanggal 14 Mei 2020

<https://uninus.ac.id> Keadilan, Kesalingan, dan Keseimbangan Fondasi Utama Keluarga *maṣlahah*, diakses tanggal 1 april 2020

<https://uninus.ac.id/> *keadilan kesalingan dan keseimbangan fondasi utama keluarga maṣlahah*, diakses tanggal 6 maret 2020

<https://www.bbc.com/indonesia> Efek psikologis setelah kehilangan pekerjaan selama pandemi Covid-19. diakses tanggal 30 februari 2021

<https://www.nu.or.id> *lkkn* bangun Indonesia dari desa dan keluarga *maṣlahah*, diakses tanggal 7 Januari 2021

<https://www.nu.or.id/> keadilan kesalingan dan keseimbangan fondasi utama keluarga *maṣlahah*, diakses tanggal 15 Mei 2020.

Menurut data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak Simfoni PPA, pada 29 Februari-10 Juni 2020 terdapat 787 kasus kekerasan terhadap perempuan dan 523 kasus KDRT

